

			Jumlah	
Untuk perluasan teknologi penanganan ikan	Material box terinsulasi yang ditingkatkan	Kayu, paku,siolasi, dsb. (untuk box Styrofoam, dalam set 199 dan 33	1 set	1 set
Untuk peningkatan pengolahan ikan	Materials untuk pengeringan ikan yang ditingkatkan	Rak kayu: (60cm x 400 cm/bh, 3 tingkat) + kerangka kayu jaring panel (120cm x 80 cm x 24panels /bb)	12 set	1set
	Materials untuk pengembangan pengolahan t	1 meja pengolahan dan perlakuan, 2 penggiling daging manual, 1 alat pemeras manual, 1 mesin vacuum, 1 freezer stocker (kapasitas 500L-20C), 1 alat timbang piring atas, 10 sets alat masak, dsb.	1set	1set
Material untuk mendukung kegiatan perikanan	Alat Reparasi	Alat untuk pertukangan kayu, alat umum dan khusus untuk reparasi mesin Diesel	1set	1 set

2.5. Rencana Pengoperasian dan Pemeliharaan

2.5.1 Organisasi untuk Pengoperasian dan Pengelolaan

Koperasi nelayan telah dibentuk di Soro dan Hu'u, dua lokasi model di Zona Dompu. Koperasi nelayan yang ada di Kempo (KUD Mina Uni) mempunyai 440 anggota (100 persen nelayan), dan koperasi membeli material umum dan bahan bakar, melayani kredit skala kecil, dan mengumpulkan pembayaran rekening listrik dari setiap rumah tangga. Sebaliknya, koperasi di Hu'u's (Kooperasi Mange Colu) dibentuk pada bulan Februari 2002 (dan saat ini dalam proses untuk mendapatkan badan hukum), dan belum memulai kegiatan apapun.

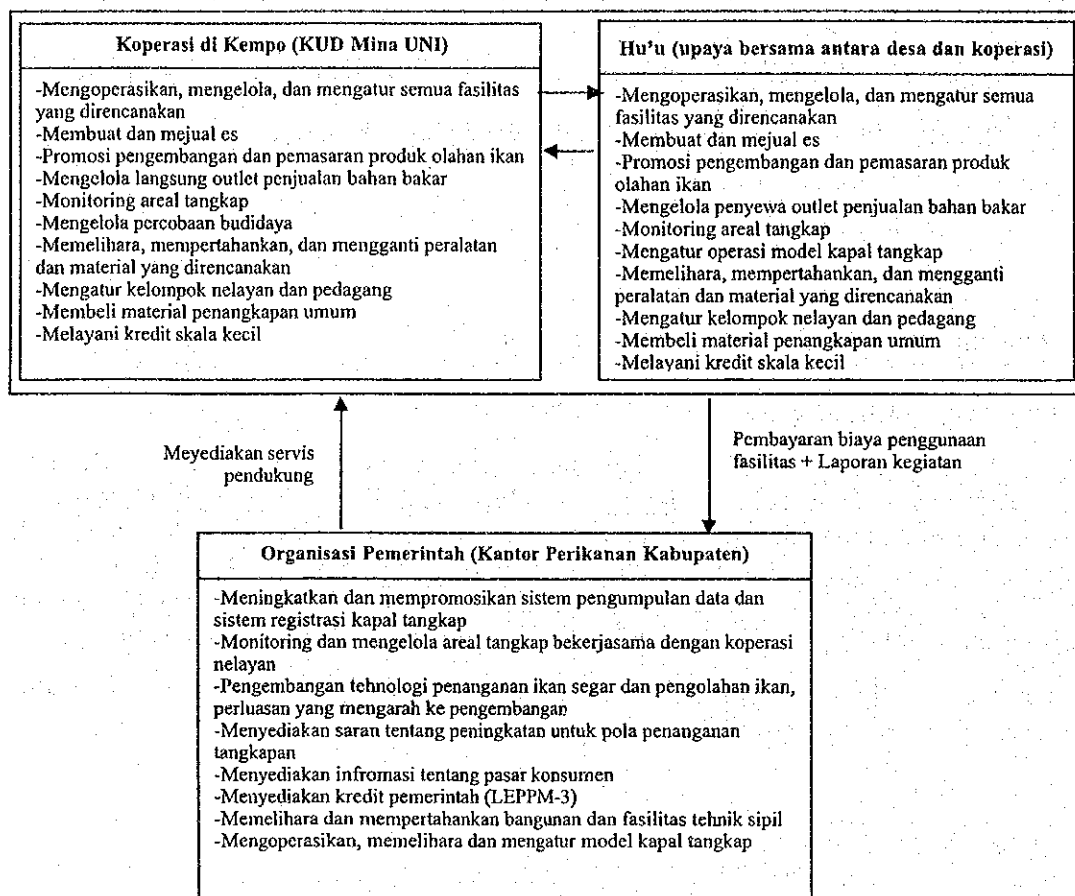
Berdasarkan keadaan diatas, direncanakan bahwa organisasi awal untuk pengoperasian akan sebagai berikut:

Lokasi Model	Fungsi Fasilitas	Organisasi untuk Pengoperasian	Catatan
Soro	Pendaratan, penanganan, pengolahan, perbaikan	Koperasi nelayan (KUD Mina Uni)	Lokasi yang direncanakan adalah lokasi PPI yang ada dibawah kekuasaan kantor perikanan kabupaten, tetapi saat ini hampir tidak digunakan. Perhatian yang lebih banyak dari pemerintah desa adalah Soro, dan mayoritas rumah tangga nelayan terpusat di satu area (membentuk tiga dusun). Semua nelayan menjadi anggota koperasi, tanpa ada batasan dusun. Karena alasan ini, pengoperasian fasilitas yang telah direncanakan akan diberikan kepada koperasi nelayan.
Hu'u	Pendaratan, penanganan, pengolahan, perbaikan	Upaya bersama pemerintah desa dan koperasi nelayan (Koop. Mange Colu)	Fasilitas yang telah direncanakan akan digunakan oleh penduduk desa Hu'u. Walaupun begitu, koperasi nelayan hanya baru saja dibentuk dan tidak ada catatan yang penting tentang kegiatannya. Selanjutnya, lokasi yang telah direncanakan adalah milik pemerintah desa Hu'u. Jadi, upaya bersama desa dan koperasi nelayan cocok ditunjuk (upaya bersama dusun) untuk berperan sebagai organisasi pengoperasian.

(1) Hubungan antar Lokasi dan Organisasi

Fasilitas yang telah direncanakan akan memiliki tiga fungsi: penanganan, pengolahan, dan pengiriman tangkapan; pengelolaan sumberdaya pesisir, dan peningkatan lingkungan

masyarakat. Untuk menjamin operasi yang efektif dan untuk membuat yakin bahwa fungsi fasilitas dilakukan sesuai dengan rencana, perlu untuk memiliki hubungan antara lokasi model dan organisasi yang relevan dan sistem pendukung pemerintah. Fungsi dan pembagian kerja diantara lokasi model dan sistem koperasi diperlihatkan dalam figur di halaman berikut:



(2) Organisasi untuk Pengoperasian Fasilitas

Tanpa memperhatikan jenis organisasi pengelola (pemerintah, desa atau koperasi), fasilitas yang telah direncanakan akan digunakan oleh yang terlibat dalam industri perikanan dan penduduk setempat. Jadi, fasilitas perlu dikelola guna mencerminkan pendapat penduduk setempat dan mereka harus beroperasi dibawah prinsip mendukung diri sendiri. Dibawah proyek ini, tanpa memperhatikan jenis organisasi, keanggotaan organisasi pengelola fasilitas terbuka untuk siapa saja, dan aturan yang diperlihatkan dibawah akan dibuat untuk menjamin bahwa fasilitas akan dikelola secara kontinyu dengan kerjasama setiap anggota. Dimana ada organisasi, aturan akan disimpan, tetapi pada saat tertentu aturan memungkinkan untuk direvisi seperti yang diperlihatkan dibawah ini.

1) Keanggotaan

Organisasi yang mengoperasikan fasilitas akan mempunyai tiga jenis keanggotaan: perorangan, lembaga dan anggota pendukung.

Anggota perorangan adalah individual nelayan, pedagang, pengecer atau penduduk biasa. Kelompok anggota adalah mereka yang menggunakan fasilitas yang telah direncanakan secara berkelompok untuk mengirim tangkapan mereka atau memperoleh material. Anggota pendukung adalah perusahaan yang relevan yang aktif di area dan operator kapal kargo. Ada banyak perusahaan produk laut (seafood) dan operator kapal kargo di area tersebut, dan mereka berhubungan baik dengan nelayan pesisir setempat. Untuk melaksanakan semua kegiatan (pengelolaan sumberdaya wilayah, pengiriman ikan segar keluar wilayah, pengembangan produk ikan olahan, pengadaan dan pemeliharaan material dan peralatan perikanan) lebih efektif, perlu untuk membangun kerjasama dengan bisnis yang telah ada.

Hak voting di rapat umum akan di bagi secara adil sehingga setiap individual anggota, kelompok anggota dan pendukung anggota mempunyai satu suara.

2) Pendanaan melalui investasi anggota

Setiap organisasi pengelola, untuk menjamin modal awal untuk fasilitas yang telah direncanakan, investasi minimum sekitar Rp10.000 akan dikumpulkan dari setiap anggota. Jika keuntungan dari penggunaan modal ini dihasilkan dari pengelolaan fasilitas, dividen akan dibayarkan. Jika organisasi bubar, dana bersama akan dikembalikan kepada investor.

3) Manfaat keanggotaan

Fasilitas yang telah direncanakan bisa digunakan oleh semua, anggota dan bukan anggota, tetapi anggota akan menikmati prioritas penggunaan fasilitas dan mendapat diskon biaya penggunaan. Prioritas akan juga diberikan ke anggota untuk mendapatkan kredit pemerintah yang ada (LEPPM-3 dan lainnya) dan untuk pelayanan penyuluhan berbagai teknologi yang telah direncanakan dalam proyek ini. Tindakan juga akan diambil untuk memberikan prioritas ke wilayah yang membuat kemajuan dalam membentuk kelompok, dan pembentukan kelompok pengguna didalam organisasi akan dipromosikan.

(3) Mekanisme Pengambilan Keputusan untuk Operasional fasilitas

Mekasime pengelolaan dan koordinasi berikut akan dibuat dalam setiap organisasi pengelola untuk menjamin bahwa berbagai aspek pengoperasian fasilitas akan mencerminkan konsensus umum anggotanya. Keputusan akan diadopsi di rapat umum tahunan anggota. Dewan pengurus yang sudah dibuat dalam koperasi nelayan yang ada, tetapi karena isi dan skop kegiatannya akan diperluas dengan implementasi proyek ini dan komposisi keanggotaan akan berubah, penyesuaian perlu untuk dibuat untuk menjamin bahwa setiap kelompok penggunaan memiliki sifat keadilan dewan pengurus.

1) Dewan Pengurus

Dewan pengurus akan dibentuk dari perwakilan setiap area dan kelompok pengguna yang akan berfungsi sebagai pengurus. Mereka akan bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang operasional fasilitas atau kegiatan yang terkait. Diskusi, konfirmasi, perdebatan tentang pemecahan masalah, menyusun aturan tentang operasi fasilitas, koordinasi dengan organisasi terkait, diskusi urusan personel, dan lainnya akan ditangani oleh dewan pengurus. Pada prinsipnya, dewan pengurus akan menyelenggarakan rapat sekali setahun dengan partisipasi dewan penasihat.

Anggota dewan pengurus awal di setiap lokasi diperlihatkan dibawah ini, menurut skala kegiatan dan jumlah rumah tangga disetiap lokasi.

Peran	Soro	Hu'u
Ketua	1	1
Sekretaris	1	1
Auditor	1	1
Pengurus	7	8
Advisor	1	1
Total	11	12

Pemilihan dewan pengurus awal akan sebagai berikut menurut lokasi.

(a) Soro

Disamping ketua koperasi nelayan yang ada (KUD MIIna Uni), tiga anggota menurut jenis kapal (1 Bagan, 1 purse seiner, 1 gill net/hook dan line), dan 3 orang yang terlibat dalam distribusi dan pengolahan (1 operator kapal kargo, 1 pedagang atau pengecer, 1 wanita pengolah) akan dipilih. Ada juga perwakilan dari setiap dusun (Neiu, Kajenje, Karana) yang akan menggunakan fasilitas. Distribusi perwakilan menurut dusun atau pengguna bisa disesuaikan setiap saat sesuai dengan situasi aktual. Selanjutnya, pegawai kantor perikanan kabupaten akan menjadi advisor pengurus dan upaya untuk meningkatkan sistem dukungan pelayanan dari pemerintah kabupaten.

Jenis perwakilan	Jumlah perwakilan	Metode pemilihan
Kantor perikanan kabupaten	1	Kepala Dinas Perikanan Kabupaten di Soro (sebagai advisor teknis)
Koperasi nelayan	7	Ketua koperasi nelayan yang ada, 3 orang menurut jenis kapal (1 Bagan, 1 purse seiner, 1 gill net/hook and line), dan 3 orang yang terlibat dalam distribusi dan pengolahan (1 operator kapal kargo, 1 pedagang atau pengecer, 1 [wanita] pengolah)
Perwakilan desa	3	3 perwakilan dusun nelayan (Neiu, Kajenje, dan Karana) di Desa Soro
Total	11	

Perwakilan desa tidak sedang menjadi pegawai pemerintah seperti kepala desa. Pada semua kasus, diinginkan untuk memilih orang yang dihormati diantara rumah tangga nelayan. Selanjutnya, perwakilan desa akan memainkan peran utama dalam pengintegrasian koperasi nelayan dengan koperasi pedagang dan pengecer yang ada.

(b) Hu'u

Disamping ketua koperasi nelayan yang ada (Koperasi Mange Colu), dua anggota koperasi menurut jenis kapal (1 purse seiner, 1 gill net/hook and line), dan tiga orang yang terlibat dalam distribusi dan pengolahan (1 operator kapal pengumpul, 1 pedagang atau pengecer, 1 wanita pengolah). Ada juga perwakilan dari setiap dusun (Neiu, Kajenje, Karana) yang akan menggunakan fasilitas. Distribusi perwakilan menurut dusun atau pengguna bisa disesuaikan setiap saat sesuai dengan situasi aktual. Selanjutnya, pegawai kantor perikanan kabupaten akan menjadi advisor pengurus dan upaya untuk meningkatkan sistem dukungan pelayanan dari pemerintah.

Jenis perwakilan	Jumlah perwakilan	Metode pemilihan
Kantor perikanan kabupaten	1	Kepala Dinas Perikanan Kabupaten di Hu'u (sebagai advisor teknis)
Pemerintah desa	1	Kepala desa Hu'u
Koperasi nelayan	5	Ketua koperasi nelayan yang ada (Koop. Mange Colu), 2 orang menurut jenis kapal (1 purse seiner, 1 gill net/hook and line), dan 3 orang yang terlibat dalam distribusi dan pengolahan (1 operator kapal kargo, 1 pedagang atau pengecer, 1 [wanita] pengolah)
Perwakilan desa	5	5 perwakilan dari dusun nelayan (Labuhan, Sigi, Mamboa, Finis, Nanga, Doro) di Desa Hu'u
Total	12	

Pengurus akan memperhatikan pendapat dalam wilayah dan diantara anggotanya yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya dan pengoperasian fasilitas. Pengurus akan rapat sekali setahun dan memberikan topik untuk diputuskan secara organisasi. Hasil perdebatan akan di berikan kembali ke kelompok penguasaan yang relevan oleh wakilnya, kelompok akan berdiskusi diantara mereka, dan keputusan ahir akan dibuat pada rapat umum regular, yang diselenggarakan sekali setahun. Setelah mendengarkan penjelasan dan mendapatkan kesepakatan mayoritas anggota, aturan dan standar akan diberlakukan. Jika ada keputusan yang membutuhkan aksi mendesak, rapat ad hoc akan dilakukan.

Disetiap lokasi model, ketua, wakil ketua, auditor, dan advisor (pegawai kantor perikanan kabupaten) akan dipilih untuk melakukan tugas khusus.

2) Rapat Umum

Pada rapat umum regular, akan ada laporan tahunan yang terkait dengan kegiatan dan keuangan dari dewan pengurus, bersama dengan rencana kegiatan dan keuangan tahun berikutnya. Pengurus akan menjawab pertanyaan dari peserta dan akhirnya mendapatkan pengesahan dari rapat. Ketika aturan atau standar (drafts) untuk pengoperasian perlu di koreksi atau direvisi, pengurus akan memberikan penjelasan dan konsultasi yang cukup ke anggotanya, dan tidak akan melaksanakan koreksi atau revisi hingga mendapatkan persetujuan dari anggotanya. Rapat umum akan diselenggarakan secara rutin sekali setahun yang dihadiri oleh semua anggotanya. Jika ada sesuatu yang membutuhkan aksi yang mendesak, rapat umum ad hoc akan diselenggarakan.

(4) Lembaga Pengelola

Lembaga pengelola akan mengoperasikan fasilitas yang telah direncanakan dan melakukan tugas pemeliharaan dan pengelolaan berbasis pada petunjuk operasional, peraturan, dan standar yang disetujui dalam proses pengambilan keputusan yang dijelaskan diatas. Disamping ketua dan asisten ketua, lembaga pengelola akan terdiri dari 5 team: team pengelola dilokasi, team pembuat dan penjual es, team akuntansi dan urusan umum, dan team sumberdaya. Setiap anggota team langsung dibawah menejemen dan peraturan ketua dan asisten ketua, yang akan melaporkan ke pengurus setiap bulan tentang kondisi operasional fasilitas dan isu dan area untuk peningkatan seperti yang dilihat menurut yang bertanggung jawab untuk operasi sehari-hari.

Untuk mengelola fasilitas secara efisien, lembaga pengelola akan memerlukan pekerja berikut ini. Prioritas pemilihan sebagai pekerja akan diberikan kepada orang yang tinggal di lokasi, tetapi dalam kaitanya dengan ketua, mekanik, dan urusan umum, dan akuntan, dewan pengurus sebaiknya mengiklankan secara luas dan mempekerjakan orang yang terbaik, tanpa melihat apakah berasal dari lokal atau tidak.

Posisi	Jumlah		Peran , tugas	Cara pengangkatan
	Soro	Hu'u		
Ketua	1 (posisi bersama)		Pengelolaan dan pengaturan secara keseluruhan fasilitas pendaratan, distribusi dan pengolahan; laporan sekali sebulan ke dewan pengurus, negosiasi dan konsultasi dengan instansi pemerintah yang relevan,; memeriksa catatan operasi harian, menyediakan saran ke pekerja	Kepala kantor perikanan kecamatan akan melakukan tugas ini diluar tugasnya sebagai pegawai pemerintah (jangka waktu tak ditentukan, bisa diperpanjang disetiap lokasi dengan pemberitahuan dalam waktu 30 hari)
Asisten ketua	1	1	Membantu ketua	Dipilih diantara penduduk setiap zona (kandidat untuk ketua yang akan datang)
Tenaga Mekanik		1	Operasi, pemeliharaan, dan pemasangan mesin pembuat es, freezer, pompa, dan alat mesin lainnya. Transfer tehnologi ke mekanik lokal	Terlibat dengan basis tempat melalui kontrak dengan dealer (kontrak bisa diperpanjang setahun dengan pemberitahuan dalam waktu 30 hari)
Asisten mekanik	1	1	Membantu mekanik, menejer bengkel	Dipilih diantara penduduk setiap zona (Kandidat untuk mekanik yang akan datang)
Manager dilokasi	3	1	Mengelola kegiatan di area penambatan, area pengisian ikan, area penjualan eceran, dan fasilitas pengolahan, juga pemungut biaya dan pembersihan	Direkrut dari penduduk setiap zona
Urusan umum, akuntan	1	1	Mengumpulkan biaya penggunaan fasilitas dan menjual es, menjual karcis, mencatat pendapatan dan pengeluaran, dan tugas kantor yang lain	Direkrut dari penduduk setiap zona
Pekerja	4	3	Membuat es dan menjual es (suplai air, membongkar es, memecah es, membagi, menyimpan, menjual), juga membersihkan peralatan	Direkrut dari penduduk setiap zona (dengan memperhatikan distribusi diantara zona)
Satpam	2	1	Mengawasi dan menjaga keamanan	Direkrut dari penduduk setiap zona (bekerja dengan pergantian 12-jam)

Catatan: Suplai minyak akan disediakan oleh bisnis swasta dibawah kontrak langsung dengan Pertamina sebagai penyewa.

(5) Organisasi dan Sistem Dukungan Pemerintah

Untuk menyediakan pelayanan pendukung pemerintah yang dijelaskan diatas, pemerintah kabupaten akan menunjuk personel berikut ini sebagai pekerja yang bertempat tinggal di lokasi. Pekerja ini akan ditunjuk untuk kantor administratif fasilitas yang direncanakan, disamping melaksanakan tugasnya sebagai pegawai kantor perikanan kabupaten; mereka akan berfungsi sebagai anggota team sumberdaya untuk organisasi pengoperasian fasilitas.

Posisi	Jumlah		Peran, tugas	Cara pengangkatan
	Soro	Hu'u		
Kepala kantor perikanan kecamatan	1	1	Mengawasi kegiatan pengelolaan sumberdaya, supervisi distribusi makanan laut, perluasan area pengolahan, mengatur operasi model kapal tangkap dan kapal high-speed	Dipilih dari personel kantor perikanan kabupaten
Pengumpul data	1	1	Mengumpulkan buku catatan nelayan, analisa dan melaporkan data, registrasi kapal tangkap, memberikan saran di area peanganan ikan meningkatkan pola pemasaran	Pengumpul data yang ada yang ditugaskan sebagai pekerja regular
Kapten	-	1	Operasi dan pemeliharaan model kapal tangkap, menyimpan laporan buku catatan	Direkrut dari Sulawesi atau Jawa (basis kontrak, 2 tahun permulaan)
Engineer	-	1	Idem	Idem
Pilot	1	1	Mengendarai dan memelihara kapal high-speed	Dipilih dari nelayan lokal

2.5.2 Rencana Operasi dan Pengelolaan

(1) Metode dan Biaya Rencana untuk Operasi dan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir

1) Proyek untuk Meningkatkan Sistem Pengumpulan Data dan Proyek untuk Memperluas Sistem Izin Penangkapan

Proyek akan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Dinas perikanan kabupaten dan instansi pemerintah yang relevan (kantor camat, kantor desa). Satu pegawai perikanan akan ditunjuk untuk mengimplementasikan proyek. Dia akan bertanggung jawab untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan, dan mempekerjakan dan mengawasi pengumpul data sementara untuk melakukan pekerjaan lapangan (menjelaskan, supervisi, mengelompokkan data, memasukkan data, membagikan tanda kapal). Input berikut ini akan dibutuhkan untuk melaksanakan proyek.

(a) Meningkatkan sistem pengumpulan data

Item pengeluaran	Rincian	Biaya (jutaan Rupiah)
Biaya membeli bahan dan peralatan	Buku catatan, Rp @100,000 /bh x 90; kalkulators @ Rp 50,000 x 90; 1 komputer personal @Rp 20 juta	33.5
Konsumsi	Rp100,000/bulan x 15 bulan	1.5
Rapat desa	Rp10,000/orang x 3 hari /sesion x 30orang /hari x 6 kali (1 workshop nelayan , 1 pertemuan sosial , 4 sesi training)	5.4
Pengeluaran Personel	2 pengumpul data @ Rp 300,000/bulan untuk 18 bulan	10.8
Biaya perjalanan	1 pegawai perikanan kabupaten @ Rp 50,000/hari untuk 30 hari	1.5
Total		52.7

(b) Memperluas Sisiten Perizinan Penangkapan

Item pengeluaran	Rincian s	Biaya (jutaan Rupiah)
Pembuatan bahan	90 sertifikat registrasi @Rp20,000 90 alat pembuat tanda kapal @ Rp 50,000	6.3
Rapat desa	Rp10,000/orang x 3 hari/sesi x 30 orang (dengar pendapat)	0.9
Biaya Personel	2 pengumpul data @ Rp 300,000/bulan untuk 3 bulan	1.8
Biaya perjalanan	1 pegawai perikanan kabupaten @ Rp 50,000/hari untuk 30 hari	1.5
Total		10.5

Diyakini bahwa mungkin untuk melaksanakan kegiatan ini dalam waktu 2 tahun, dan estimasi biaya tentative yang dibutuhkan sekitar Rp 63.2 juta. Setelah itu, akan perlu untuk mengalokasikan dana Rp 110 juta per tahun (pengeluaran personel 7.0 juta, biaya perjalanan Rp.2.0 juta, pemeliharaan bahan dan peralatan Rp.2.0 juta). Anggaran kegiatan proyek untuk dinas perikanan kabupaten pada tahun 2001 sebesar Rp 415 juta, dimana Rp 125 juta digunakan untuk kegiatan pengelolaan sumberdaya. Ini artinya bahwa proyek bisa dikatakan cukup layak dengan dasar anggaran kabupaten saat ini.

2) Proyek untuk Mempromosikan Perluasan Areal Tangkap dan Proyek untuk Meningkatkan Sistem Surveillance Areal Tangkap Lokal

Pengelolaan sumberdaya pesisir akan diimplemnetasikan dan diurus oleh kantor perikanan kabupaten bekerjasama dengan organisasi pengoperasian lokal (koperasi nelayan atau pemerintah desa).

(a) Proyek Percobaan Budidaya dan Tambak Ikan

Proyek ini akan diimplementasikan oleh kantor perikanan kabupaten bekerjasama dengan organisasi pengoperasian. Satu orang pegawai kantor dinas perikanan akan bertanggung jawab melaksanakan proyek, dan akan menerima tugas dan kapal dari organisasi lokal tanpa biaya, juga membangun dan monitoring proyek percobaan budidaya laut dan tambak ikan. Pengeluaran yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan proyek ini adalah sebagai berikut:

(a-1) Proyek Percobaan Budidaya Laut (2 tahun)

Item pengeluaran	Rincian	Biaya (jutaan Rupiah)
Membeli dan memasang bahan	8 kandang ikan (3m x 3m x 2m) @Rp 3,000,000; 30 aerators @Rp 100,000; 100 tiang semen (4m x 15cpersegi) @Rp 200,000; 1 checker kualitas air @Rp20 juta	64.0
Membeli bibit	200,000 kerang @ Rp 100	20.0
Biaya Personel	2 menejer @ Rp 300,000/bulan untuk 24 bulan	14.4
Biaya perjalanan	1 pegawai kantor perikanan kabupaten @Rp 50,000/hari untuk 60 hari	3.0
Total		101.4

(a-2) Proyek Percobaan Budidaya Rumput Laut (2 tahun)

Item pengeluaran	Rincian	Biaya (jutaan Rupiah)
Membeli dan memasang bahan	10 tali carbon fiber (20 m) @Rp 1 juta; 10 panel semen @ Rp 2 juta,; 1 kamera dalam air @ Rp 30 juta; 1 peralatan selam @ Rp 15 juta	75.0
Biaya Personel	2 menejer @ Rp 300,000/bulan untuk 24 bulan	14.4
Biaya perjalanan	1 pegawai kantor perikanan kabupaten @ Rp 50,000/hari untuk 60 hari	3.0
Total		92.4

Diyakini bahwa mungkin untuk melaksanakan kegiatan percobaan ini selama 2 tahun, dan estimasi pengeluaran tentative yang dibutuhkan sebesar Rp 193.8 juta. Anggaran kegiatan proyek kantor perikanan kabupaten pada tahun 2001 sebsar Rp 415 juta, dimana Rp 29.5 juta digunakan untuk kegiatan pengelolaan sumberdaya. Ini artinya bahwa proyek cukup layak dengan dasar anggaran kabupaten saat ini.

(b) Model Kapal Tangkap

Tujuan dari model kapal tangkap adalah untuk mencoba operasi di perairan baru dan

mengembangkan areal tangkap untuk menghindari upaya penangkapan yang terkonsentrasi di Teluk Saleh dan Teluk Cempi, dan untuk mempromosikan pengembangan dan penggunaan sumberdaya diluar teluk. Model kapal akan menyediakan kesempatan bagi nelayan untuk mengalami operasi kapal di perairan yang baru dan untuk mengalami dan belajar teknologi penangkapan. Kelompok nelayan yang mau pergi ke areal tangkap diluar teluk, mengembangkan areal tangkap, dan mengalami dan belajar teknologi baru akan berpartisipasi dalam operasi aktual model kapal tangkap.

(b-1) Rencana Operasi

Satu model kapal akan dibagikan ke Kabupaten Dompu sebagai milik kantor perikanan kabupaten untuk dipakai bersama di dua lokasi model. Kantor perikanan kabupaten akan bertanggung jawab untuk operasi dan pemeliharaan, juga mempekerjakan kapten dan tenaga mesin, yang akan bertanggung jawab langsung ke kantor perikanan kabupaten untuk operasi, alat penangkapan dan pemeliharaan. Pada tahap pertama operasi, tehniisi penangkapan berpengalaman akan dibawa dari Sulawesi Selatan atau Jawa. Kapten dan tenaga mesin ini akan bertanggung jawab untuk operasi dan mengelola model kapal dan menyediakan petunjuk penangkapan ke kelompok nelayan. Melalui training diatas kapal, kandidat untuk kapten dan tenaga mesin yang akan datang akan dilatih dan dikembangkan, dan dalam waktu beberapa tahun, proyek ini akan lengkap menjadi lokal.

Model kapal akan dipakai bersama oleh dua lokai model, Soro dan Hu'u, tetapi akan berbasis dan operasi di Hu'u, dengan pertimbangan kemudahan yang lebih besar untuk keluar teluk dari titik itu. Areal tangkap lepas pantai selatan P. Sumbawa akan dikembangkan, dan nelayan akan menerima training praktis diatas kapal. Dari Soro, sekitar 45 mil ke muara teluk, perjalanan yang memakan waktu 6 hingga 8 jam, jadi untuk operasi apapun diluar teluk supaya menjadi efektif, akan membutuhkan basis operasi dan distribusi dekat muara teluk. Akan tetapi, pada tahap ini, nelayan Soro tidak mempunyai basis operasi penangkapan. Memilih Pekat, desa nelayan kecil di muara teluk, sebagai basis merupakan isu yang penting dimasa yang akan datang.

Kelompok nelayan yang mau belajar dari pengalaman pada model kapal akan diberikan waktu untuk priode tertentu dengan basis pertama datang-pertama mendapat pelayanan. Mereka akan melakukan operasi penangkapan aktual dibawah petunjuk kapten, tetapi seleksi dan penjadwalan kelompok nelayan akan menjadi tanggung jawab organisasi operasional disetiap lokasi model, yang akan mengumpulkan nama kelompok yang mau berpartisipasi, membagi mereka, dan mensupervisi mereka, berdasarkan petunjuk kantor perikanan kabupaten.

Setiap kelompok nelayan akan terdiri dari 7 hingga 8 orang, dan waktu mereka diatas kapal akan sekitar 1 bulan, sehingga 11 kelompok per tahun akan menerima training praktis dalam operasi anak buah. Setiap trip akan memakan waktu sekitar 3 hari, sehingga akan ada 8 perjalanan seperti itu per bulan.

Biaya operasi dan pemeliharaan model kapal akan ditutupi dari tangkapan yang dihasilkan. Setelah pengeluaran operasional langsung dan gaji kapten dan tenaga mesin dikurangi, sisanya (keuntungan kotor) akan dibagikan setengah ke kantor perikanan kabupaten dan setengahnya lagi ke krew (kelompok nelayan, kapten, dan tenaga mesin). Kantor perikanan kabupaten akan menyimpan dana tersebut sebagai dana pemeliharaan kapal.

(b-2) Rencana untuk Pendapatan dan Pengeluaran

Dengan waktu setiap trip 3 hari, rencana akan ada 8 trip per bulan dan 88 trip per

tahun (11 bulan).

Biaya operasi diestimasikan sekitar Rp 145 juta per tahun (lihat Appendix 5: Rencana untuk Pendapatan dan Pengeluaran, Tabel 5-1-12.), Ini termasuk kompensasi (Rp 21.6 juta) untuk kapten dan tenaga mesin yang direkrut dari tempat lain pada tahap awal operasi. Ketika nelayan lokal memperoleh teknologi dan mampu mengoperasikan dan memelihara model kapal tangkap menjadi kapten dan tenaga mesin full-time, pengeluaran ini akan menurun besar.

Tangkapan untuk satu trip penangkapan diestimasikan sekitar 1,200kg, dan dalam survey ini, digunakan harga jual yang paling murah di Soro untuk perhitungan, dan estimasi penjualan tahunan tangkapan sebesar Rp 198 juta. Setelah mengurangi biaya operasi, keuntungan kotor tahunan diestimasikan sekitar Rp 50 juta.

Seperti prosedur resmi di wilayah ini, keuntungan kotor akan dibagikan 50% ke pemilik kapal (kantor perikanan kabupaten) dan 50% ke krew. Porsi krew dibagikan sebagai komisi ke kelompok nelayan dan kapten dan tenaga mesin profesional. Pembagian persentase ke setiap individu akan dibuat dengan konsultasi terpisah, tetapi rata-rata komisi tahunan diestimasikan sekitar Rp 2.7 juta.

Porsi yang diberikan ke kantor perikanan kabupaten diharapkan sekitar Rp 27 juta. Kantor perikanan kabupaten akan menyimpan dana ini sebagai dana pengelolaan untuk model kapal tangkap dan menggunakannya untuk pemeliharaan dan perbaikan. Biaya perbaikan diprediksikan sekitar Rp 26 juta per tahun.

(b-3) Rencana untuk Pemeliharaan

Kapten dan tenaga mesin yang bekerja fulltime adalah pihak yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan di lokasi, pemeliharaan dan pengelolaan model kapal. Perbaikan dan pemeliharaan sehari-hari yang kecil akan dilakukan oleh kelompok nelayan di atas kapal dibawah petunjuk kapten dan tenaga mesin. Selanjutnya, karena tidak ada docks reparasi di Propinsi NTB dan NTT, maka jika ada kesempatan, ada kebutuhan untuk reparasi menyeluruh, kapal akan dikirim ke Denpasar untuk didok .

(c) Kapal High-speed

Kapal high-speed akan dikirim hanya jika ada laporan nelayan. Biaya operasi dan pemeliharaan per tahun diestimasikan sebagai berikut:

Item	Dasar pengeluaran	Pengeluaran operasi tahunan		
		Th 1 dari 2 tahun	Tahun ke 3-5	Tahun ke 6 dan seterusnya
Biaya bahan bakar	Dikirim 100 kali /tahun x 2jam /kali x 24L/jam (80hp) x Rp 2,000	9.6	9.6	9.6
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	1%, 2%, 4% harga kapal	1.6	3.2	6.4
Gaji pilot	Rp20,000/kali x 100 kali /tahun	2.0	2.0	2.0
		13.2	14.8	18.0

Dengan dasar diatas, biaya yang terkait dengan operasi dan pemeliharaan satu kapal high-speed diestimasikan sekitar Rp 13-18 juta per tahun. Sebaliknya, karena sisitem

perizinan kapal tidak dibangun dengan baik di Kabupaten Dompu, angka perizinan kapal di Kabupaten Bima saat ini di terapkan dan pendapatan tahunan dari pemungutan biaya izin (kecuali untuk kapal tanpa motor) telah diestimasikan, dan hasilnya diperlihatkan ditabel dibawah ini.

Paralatan tangkap	Biaya izin tahunan	Jumlah kapal	Pendapatan yang diprediksikan (jutaan Rupiah)
Bagan (generators)	Rp150,000	33	5.0
Purse seiners	Rp200,000	24	4.8
Hook and line fishing	Rp20,000	6	0.1
Gill netting (monofilament)	Rp15,000-25,000	-	-
Gill netting (multiple filament)	Rp35,000-75,000	17	0.9
Kapal pengumpul	Rp50,000(tentative)	80	4.0
Total		160	14.8

Sumber: Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Bima

Biaya izin penangkapan yang berarti untuk kapal bermotor yang diharapkan untuk menggunakan lokasi model akan disimpan dalam dana pemeliharaan areal tangkap, dan jika pengeluaran operasi untuk kapal high-speed dikeluarkan dengan basis mendukung diri sendiri, kemudian biaya izin dari kedua lokasi yang digabungkan akan mendukung pengeluaran untuk satu kapal. Khususnya, biaya izin dari Hu'u, yang memiliki beberapa kapal, diharapkan menjadi besar. Satu kapal high-speed yang telah diperuntukan untuk Soro oleh kantor perikanan kabupaten, tetapi karena anggarannya yang rendah memberikan tidak lebih hanya untuk dua hari nilai pengisian bahan bakar per bulan. Jadi, kapal high-speed akan dipasang di Hu'u (kapal yang ada saat ini akan digunakan di Soro), dan jumlah pengirimannya akan 50 hari per tahun setiap kapal, atau setengah kali dalam anggaran. Untuk meningkatkan jumlah kali dikirim, akan membutuhkan anggaran tambahan dari pemerintah kabupaten atau kontribusi dari pemerintah propinsi atau pusat.

Setelah 10 tahun, akan perlu ada tindakan anggaran pemerintah (sekitar Rp 160 juta) untuk menggantikan kapal high-speed.

(2) Pendekatan untuk Meningkatkan Biaya Pendaratan, Pengiriman dan Pengolahan Ikan

Fasilitas untuk pendaratan, penanganan, dan pengolahan, juga pendukung kegiatan perikanan, akan diurus oleh organisasi lokal yang relevan di lokasi model dibawah kontrak atau dengan dukungan pemerintah kabupaten.

- 1) Proyek untuk Meningkatkan Pendaratan, Penanganan, dan Pengolahan dan Proyek untuk Meningkatkan Pengiriman Ikan Segar
 - (a) Landasan dan Pemungutan Biaya Penggunaan Fasilitas

Saat ini, kabupaten tidak memiliki peraturan atau aturan yang terkait dengan operasi fasilitas. Jadi, dalam proyek ini, jumlah yang dipungut dan cara memungut akan mengikuti kebijakan yang di susun untuk Zona Prioritas Bima (untuk lebih detail lihat Bab V-1: Zona Prioritas Bima, 2.5.2. Rencana Operasional dan Pengelolaan). Biaya penggunaan awal tertentu untuk fasilitas akan disusun berdasarkan prosedur berikut ini:

- (i) Biaya untuk masuk dok di tembok dermaga

Biaya masuk dok tembok dermaga (termasuk biaya penggunaan fasilitas suplai air dan fasilitas lain) akan seragam sebesar Rp 1,000 per kali (untuk maksimum satu jam) per kapal

bermotor dengan tujuan pendaratan tangkapan. (Namun, mengingat bahwa karena tidak ada dermaga pendaratan naik di Hu'u, ongkos akan menjadi Rp 500.) Selanjutnya, Rp 500 akan dikumpulkan dari kapal bagan dan purse seine yang tidak mendaratkan tangkapannya tetapi hanya mengambil bahan bakar dan air. Tembok dermaga yang telah direncanakan ditentukan ukurannya dengan mengasumsikan bahwa ini akan digunakan segera untuk pendaratan dan suplai, dan tidak ada pertimbangan yang diberikan untuk mengunaannya sebagai dermaga istirahat. Maksud pemberlakuan biaya doking adalah agar nelayan menyelesaikan pendaratannya dan persiapannya dengan cepat dan untuk menghindari kemacetan diantara kapal tangkap. Diantisipasi bahwa disamping kapal tangkap bisa mengambil suplai air sementara didok, anak buah kapal juga bisa menggunakan wc umum dan mandi, jadi biaya doking termasuk biaya air dan biaya servis lainnya yang umum. Pada masa yang akan datang, penentuan biaya menurut ukuran kapal dan jumlah anak buah kapal akan dipertimbangkan. Mengingat bahwa kapal tangkap tanpa bermotor yang tidak menggunakan tembok dermaga tidak akan dikenakan biaya.

(ii) Biaya untuk Penggunaan Area Penanganan Ikan

Biaya penggunaan area penanganan ikan akan dipungut dari orang yang akan menggunakan area untuk penanganan tangkapan (mencuci, mengepak dengan es, pengiriman keluar). Cara pengumpulan permulaan akan dipungut pada tariff yang diperlihatkan dalam tabel berikut ini, tergantung bagaimana tangkapan dipak untuk pengiriman keluar (jenis box ikan, ukuran).

Bentuk, ukuran, tariff penggunaan		Besar (Rp1,500/box)	Sedang (Rp1,000/box)	Kecil (Rp500/box)
Dikirim sebagai ikan segar	Box ikan plastik, keranjang bambu	40-50kg/box (rata-rata 45kg)	25-35kg/box (rata-rata 30kg)	10-20kg/box (rata-rata 15kg)
	Box ikan terinsulasi	150L/box (rata-rata ikan 80kg)	80L/box (rata-rata ikan 50kg)	45L/box (rata-rata ikan 30kg)
Pengolahan awal	Bentuk apapun	Seragam Rp 500/hari (mengasumsikan bahwa rata-rata 50 kg ikan diolah oleh setiap orang)		

Catatan: Rp 500 akan dikenakan per orang untuk pengiriman ikan tanpa box.

Pengiriman dalam box terinsulasi akan mendapatkan diskon biaya, guna mempromosikan penggunaan box terinsulasi yang lebih luas.

Biaya akan dipungut menurut cara awal yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi secara gradual, karena kontainer menjadi terstandar, kilogram menjadi diakui dan unit pengukuran yang menyebarluas, dan transaksi lelang di perkenalkan dengan batas tertentu, sistem pemungutan akan dilembagakan dimana tariff biaya akan dinilai berdasarkan jumlah transaksi, seperti yang tercatat dalam pembayaran transaksi, sekitar lima tahun setelah awal operasional. (Namun, mengingat bahwa ini akan dipromosikan secara gradual dan hanya melalui kesepakatan.)

(iii) Biaya untuk Fasilitas Khusus dan Sewa Peralatan

Biaya sewa untuk box terinsulasi satu malam (300L) sebesar Rp 1,000 per buah per hari, dengan mempertimbangkan jumlah tahun daya tahan penggunaannya. Selanjutnya, biaya penggunaan untuk model pabrik pengolahan (hanya pemanggan) sebesar Rp 500 per orang. Dibangun karena tujuan kantor perikanan kabupaten mengembangkan produksi percobaan dan menyebarluaskan produk olahan baru, penggunaan area pengolahan dalam ruangan akan gratis selama waktu tertentu. Setelah itu, pada saat kelompok pengolah mampu

menggunakannya, biaya sewa akan dipungut.

(iv) Efisiensi Pemungutan Biaya Pengguna

Akan membutuhkan waktu bagi pengguna untuk memahami biaya pengguna dan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pekerja fasilitas; jadi, target pengumpulan biaya hanya 50% jumlah yang telah direncanakan pada tahun pertama operasi, yang akan meningkat 10 persen per tahun dari tahun kedua. Bisa diharapkan bahwa akan mungkin untuk mengumpulkan 100 persen biaya pada tahun keenam.

(v) Harga Es

Memperhatikan variasi kehilangan permintaan dan penjualan, jumlah penjualan es diharapkan sekitar 90% jumlah yang diproduksi. Setelah membuat percobaan estimasi pendapatan yang diharapkan dari sistem pungutan tersebut dan biaya yang dibutuhkan untuk operasi dan pemeliharaan fasilitas, harga jual es akan ditentukan pada tingkat yang akan melindungi fasilitas untuk ke merah (bangkrut). Es tidak hanya dijual dalam balok tetapi juga dalam potongan (5kg unit di kantong plastik) yang lebih mudah untuk pengecer dan perantara skala kecil. Namun, dengan volume produksi satu ton/hari, permintaan untuk es di Hu'u rendah, jadi jika kita mencoba untuk membuat keuntungan dengan mesin pembuat es balok, harga jual unit akan menjadi sekitar Rp 700, dan walaupun jumlahnya sangat terbatas, sekitar duakali harga saat ini. Jadi, diputuskan bahwa freezers kecil (10 freezer dengan kapasitas masing-masing 500 L) akan digunakan untuk memproduksi es di kantong plastik. Harga jual es disetiap lokasi sebagai berikut.

	Soro	Hu'u
Balok (25kg) jual	Rp360/kg	-
Potongan (5kg unit)	Rp380/kg	Rp420/kg (dalam kantong plastik)
Catatan (harga saat ini)	Es dikantong plastik : Rp330/kg	

Di Soro, es dijual dalam potongan besar dengan harga yang lebih tinggi dari es balok, dengan mempertimbangkan pengeluaran untuk pemotongan dan memasukkan es dalam kantong plastik, juga harga kantong. Harga es di kedua lokasi akan ditentukan lebih tinggi dari harga es saat ini, tetapi karena jumlah absolute es yang tersedia mencukupi, akan perlu untuk mendapatkan pengertian pengguna lokal melalui pendidikan dan penerangan diantara perantara, pengecer dan konsumen tentang mempertahankan kesegaran ikan.

(vi) Harga untuk Non-anggota

Semua harga yang diberikan diatas adalah untuk anggota koperasi lembaga pengelola fasilitas. Biaya yang dipungut dari non-anggota akan ditentukan pada tingkat dua kali lebih tinggi dari tarif anggota. Harga jual es untuk non-anggota menjadi Rp 20 lebih tinggi dibandingkan harga anggota.

(b) Pendapatan dan Pengeluaran untuk Operasi Fasilitas

Mengasumsikan bahwa semua jenis biaya pengguna dipungut menurut cara yang dipaparkan diatas, pengeluaran dan pendapatan yang diestimasikan untuk setiap lokasi model (rata-rata tahunan untuk 15 tahun) akan menjadi sebagai berikut. Dipikirkan bahwa akan mungkin untuk mengoperasikan dan memelihara fasilitas secara sinambung, termasuk penggantian peralatan.

	Soro	Hu'u
Rata-rata pendapatan tahunan	Rp327.juta	Rp113.4.juta
Rata-rata pengeluaran tahunan	Rp318.2.juta	Rp109.4.juta
Keuntungan tahunan t	Rp9.6.juta	Rp4.1.juta

Angka diatas hanya estimasi, dan mudah untuk membayangkan bahwa tahap operasi, fasilitas yang telah direncanakan mungkin tidak digunakan sebanyak yang telah diantisipasi, atau saldo dalam pendapatan dan pengeluaran mungkin meningkat. Jadi, semua biaya pengguna akan bisa dikorekasi (draft) oleh dewan pengurus lembaga pengelola, berdasarkan kegiatan dan kondisi cash flow setiap tahun, dan pada ahirnya, akan perlu untuk mendapatkan kesepakatan di rapat tahunan dengan partisipasi semua anggota.

Walaupun sistem yang terkait dengan penyusutan peralatan akan tetap sebagai bagian dari keuntungan oprasi setiap tahun, sebaiknya itu tidak digunakan untuk penggunaan lain, tetapi dialokasikan setiap tahun untuk penggantian peralatan yang menjadi perlu pada masa yang akan datang (Jumlah ini hingga Rp 77 juta per tahun di Soro dan Rp 29 juta per tahun di Hu'u.) Selanjutnya, pemeliharaan fasilitas (tehnik sipil dan konstruksi) akan ditanggung oleh pemerintah kabupaten, yang akan membayar Rp 61 juta per tahun ke Soro dan Rp 21 juta per tahun ke Hu'u (jumlah ini sudah di masukkan dalam tabel estimasi).

Disamping biaya pemeliharaan, pemerintah kabupaten juga akan terbebani untuk menyediakan pengembangan tehnologi dan pelayanan penyuluhan yang diperlukan selama proyek. Namun, mempertimbangkan kondisi anggaran pemerintah kabupaten yang sangat ketat, ada kekhawatiran sekitar apakah akan membayar untuk pelayanan yang melebihi ukuran anggaran saat ini. Untuk membuat setiap proyek mendukung diri sendiri disetiap kabupaten, dipikirkan menjadi perlu untuk membayar bagian keuntungan yang dihasilkan dari fasilitas ke pemerintah, khususnya karena nelayan setempat, perantara, pengecer tidak membayar pajak.

2) Proyek untuk Meningkatkan Tehnologi Penanganan Ikan Segar dan Proyek untuk Mengembangkan dan Memperluas Peningkatan Pengolahan Ikan

Kantor perikanan kabupaten akan melaksanakan proyek ini bekerjasama dengan organisasi operasi. Tahun pertama, 1 pegawai kantor perikanan kabupaten akan ditugaskan khusus untuk melaksanakan proyek, dan akan mempersiapkan, melaksanakan, dan menyediakan saran, dan mengevaluasi kegiatan percobaan dan workshops. Input yang diperlukan untuk melaksanakan proyek ini adalah sebagai berikut.

(a) Proyek untuk Meningkatkan Tehnologi Penanganan Ikan Segar

Item	Rincian	Biaya(Rp jutaan)
Pembelian bahan	219 box bahan yang telah ditingkatkan Rp 10,000/box	2.2
Workshop	171 makan/hari Rp 10,000/orang x 2 hari Biaya Transportasi untuk 171 orang Rp 10,000/orang	5.1
Biaya Personel	Gaji Advisors Rp 50,000/hari x 2 hari x 12 kali 2 gaji tukang kayu Rp 30,000/harix 12 kali	1.9
Biaya perjalanan	Advisor Rp 50,000 x 12 kali	0.6
Total		9.8

(b) Proyek untuk Mengembangkan dan Memperluas Peningkatan Pengolahan Ikan

Item	Rincian	Biaya (Rp juta)
Pembelian bahan	Pengolahan bahan Rp2,500/kg x 150kg/kali x 40 kali /tahun Bahan lain Rp100,000/kali x 40kali /tahun	19.0
Workshop	10 makan /hari Rp 10,000 x 3 hari x 40 kali/tahun Biaya transportasi untuk 10 orang Rp 10,000 x 40 kali/tahun	16.0
Biaya Personel	Gaji advisors Rp 50,000/harix 3 hari x 40 kali/tahun	12.0
Konsumsi	Suplai kantor dan photo copy Rp30,000 x 40 kali/tahun	1.2
Total		48.2

Catatan: Karena kerjasama organisasi pengoperasian, model fasilitas pengolahan dan peralatannya akan disediakan secara gratis, dan biaya untuk listrik, air dan es juga diasumsikan juga gratis.

Diyakini bahwa kegiatan diatas dapat diimplementasikan dalam satu tahun, dan biaya yang dibutuhkan sekitar Rp 58 juta. Setelah itu, tidak akan ada kebutuhan khusus untuk biaya kelanjutan kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan selama tahun pertama, kelompok akan dibentuk untuk melakukan pengolahan skala penuh di kabupaten dari tahun kedua, dan diantisipasi bahwa bisnis pengolahan akan dikembangkan oleh organisasi pegoperasian pada basis mendukung diri sendiri. Dalam anggaran tahunan kantor perikanan kabupaten, hampir tidak ada item untuk penanganan tangkapan ikan atau kegiatan yang terkait dengan pengolahan. Karena hal ini, tindakan penganggaran baru akan diperlukan untuk setiap tahun anggaran, dan jika tindakan seperti itu dari pemerintah kabupaten tidak mungkin, maka pemasangan model fasilitas akan dikesampingkan.

(3) Operasi dan biaya proyek budidaya laut

1) Pendapatan dan pengeluaran budidaya keramba di Kabupaten Dompu (menggunakan bibit buatan)

Dalam proyek ini, bibit buatan kerapu bebek akan dibeli dari Pusat Penelitian Budidaya Laut Gondol untuk membudidayakan kerapu. Periode pembesaran hingga saat pengiriman akan memakan waktu 18 bulan. Harga ikan hidup ekspor sebesar Rp.275.000/kg dan biaya bahan makanan formula termasuk biaya angkut sebesar Rp.2.000/kg. Untuk menghasilkan pendapatan selama periode pembesaran hingga pengiriman, kegiatan budidaya menggunakan bibit alam akan dilakukan hanya dua kali pada anggaran tahun pertama proyek seperti kasus budidaya laut di Kabupaten Flores Timur.

Proyek akan diimplementasikan oleh kelompok budidaya yang diseleksi oleh kantor perikanan Kabupaten Dompu, dan empat keramba, termasuk peralatan budidaya dan material akan disediakan. Daya tahan pakai kandang kayu selama tujuh tahun dan jaring akan dipinjamkan untuk selama tiga tahun. Selanjutnya, 2.000 bibit kerapu bebek akan dibeli setiap sembilan bulan sekali dan bibit alam kerapu macan akan dibeli setiap lima bulan sekali.

Terkait dengan kegiatan training dan monitoring, satu staf teknis dari Station Budidaya Lombok akan menyediakan OJT selama dua bulan pertama setelah proyek dimulai. Selanjutnya, satu orang pegawai perikanan kabupaten akan ditugaskan untuk memonitor pengorganisasian dan pengoperasian proyek untuk selama tiga tahun, yang akan memonitor kegiatan sekali setiap dua minggu.

Estimasi pendapatan dan pengeluaran proyek berdasarkan kondisi yang dijelaskan diatas diperlihatkan dalam tabel dbawah ini.

Pendapatan/Pengeluaran							Unit: Rp. juta
Tahun anggaran	1	2	3	4	5	6	7
Biaya peralatan	66	-	-	-	-	-	-
Biaya bibit	50	20	20	40	20	20	40
Biaya makanan	1	1	1	2	1	1	2
Biaya personel	22	22	22	22	22	22	22
Lain-lain	2	2	2	2	2	2	2
Subtotal	141	45	45	66	45	45	66
Biaya training	7.4	1	1	-	-	-	-
Total	148	47	47	66	45	45	66
Pendapatan							
Tahun anggaran	1	2	3	4	5	6	7
Harga eceran	68	236	472	236	236	472	236
Pertambahan (Pendapatan - pengeluaran)	-80	109	534	705	895	1,322	1,493

2) Biaya kegiatan yang lain

(a) Survey mempelajari wilayah bagian timur Teluk Saleh

Bersamaan dengan proyek ini, survey mempelajari arah arus akan dilakukan sebagai bagian dari study lingkungan alam wilayah laut untuk menentukan wilayah perairan yang paling cocok untuk kegiatan budidaya kandang di wilayah bagian timur Teluk Saleh. Study tentang arah arus akan dilakukan dua kali dari Januari hingga Februari ketika kondisi laut paling kasar karena dampak angin barat dan bulan lainnya. Wilayah yang akan disurvei selama pasang rendah dan pasang tinggi selama 24 jam untuk setiap periode, dan total empat survey tentang arah arus akan dilakukan.

Anggota team survey akan terdiri dari satu orang tehniisi dan satu orang asisten sehingga total dua orang, dan periode satu kali survey akan memakan waktu lima hari, termasuk masa persiapan. Estimasi biaya survey sebesar Rp.14 juta.

	Unit: Rupiah	
Survey arah arus	Unit biaya	Subtotal
Survey hari orang /survey	5	-
Jumlah survey	4	-
Biaya tehniisi/bln	9,000,000	6,000,000
Biaya pekerja /bln	2,000,000	800,000
Sewa kendaraan	300,000	1,800,000
Sewa kapal /hari	300,000	3,600,000
Sewa Tachometer l/survey	500,000	2,000,000
Total		14,200,000

(b) Survey tentang areal tangkap yang ada

Survey tentang areal tangkap yang ada yang digunakan oleh nelayan yang terlibat

pada penangkapan menggunakan purse seine, Bagan, gill net, dan angling akan dilakukan. GPS akan digunakan untuk menunjukkan areal tangkap dan periode survey akan memakan waktu sepuluh bulan yang termasuk musim angin barat dan angin selatan. Nelayan yang menggunakan tiga jenis alat tangkap yang berbeda akan dipilih secara random oleh kantor perikanan kabupaten, GPS unit diberikan dan lokasi operasi penangkapan mereka pada hari itu akan dicatat secara terus menerus selama sepuluh bulan (300 hari). Selanjutnya, lokasi operasi mereka akan di gambarkan dalam peta survey yang ada.

Pengeluaran	Rincian	Biaya(Rp. juta)
Biaya membeli GPS	3 units x Rp.2,100,000/unit=Rp.6,300,000	6.3
Biaya personel	Staf perikanan kabupaten: Rp.50,000/org hr x 1 org x 1 hr/bln x 10 bln =Rp.500,000 Biaya transport: Rp.10,000/org hr x 1 org/trip x 10 trip/thn=Rp.100,000 Tenaga penyuluh kecamatan Kempo: Rp.30,000/org hr x 1 org/trip x 3 trips/bln x10 bln = Rp.900,000	1.5
Total		7.8

(4) Operasi dan biaya Proyek untuk meningkatkan lingkungan desa nelayan

Proyek untuk meningkatkan desa terdiri dari Proyek untuk meningkatkan infrastruktur desa nelayan dan Proyek untuk meningkatkan lingkungan sosial desa nelayan. Operasi dan biaya proyek ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Proyek untuk meningkatkan infrastruktur desa nelayan

(a) Peningkatan suplai air dan model wc

Wc model kamar mandi (dengan area mencuci) akan dibangun sebagai model fasilitas. Jadi, biaya konstruksi akan dimasukkan dalam proyek itu. Satu model wc akan disediakan untuk setiap dusun di Soro. Wc ini akan terdiri dari suplai air dan septik tank. Penduduk desa akan bertanggung jawab untuk pembuangan lumpur yang terakumulasi di septik tank secara sukarela, dan biaya diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Item	Rincian	Biaya (Rp juta)
Biaya model wc	3 lokasi x Rp.4,080,000/lokasi = Rp.12,240,000	12.2
Total		12.2

(b) Sistem pengumpulan sampah

Setiap unit kelompok wanita desa (1unit terdiri dari 10 rumah tangga) akan disediakan kontainer sampah yang terbuat dari semen, jadi, biaya pemeliharaan tidak akan muncul. Sampah yang dikumpulkan oleh kelompok yang bertugas pada hari itu akan dibawa ke lokasi pembuangan oleh benhur yang disewa. Biaya pengguna akan dipungut dari penduduk untuk menutupi biaya pengangkutan. Kegiatan ini akan diputuskan di rapat desa dibawah pimpinan desa dan mereka akan dikoordinasikan oleh kantor perikanan kabupetan hingga kegiatan ini menjadi terbangun sangat baik. Pegawai perikanan kabupaten juga akan bertanggung jawab untuk monitoring dan mencatat kemajuan kegiatan ini selama satu tahun.

Item	Rincian	Biaya(Rp juta)
Kontainer sampah	Semua 1100 rumah tangga, 110 units x Rp.350,000=Rp.38,500,000	38.5
Biaya personel	Staf perikanan kabupaten: Rp.30,000/org hr x 1 org x 1 kali/bln x 12 bln=Rp.360,000 Biaya transport: Rp.10,000/org hr x 12 org /trip = Rp.120,000	0.5

2) Proyek untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan sosial desa

(a) Material pendidikan tambahan untuk kegiatan pendidikan penyadaran tentang peningkatan lingkungan sosial

Isi proyek sama dengan proyek yang diimplementasikan di Waworada. Biaya kantor perikanan kabupaten diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Item	Rincian	Biaya (Rp juta)
Biaya pengumpulan informasi	Staf perikanan kabupaten: Rp.50,000/org hr x 1 org x 8 hr/bln x 2 bln= Rp.800,000 Biaya transport: Rp.10,000/org hr x 16 org hr= Rp.160,000	1.0
Total		1.0

(b) Material untuk mendukung kegiatan pendidikan guna pengembangan masyarakat

Isi proyek sama dengan yang diimplementasikan di Waworada. Biaya kantor perikanan kabupaten diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Item	Rincian	Biaya(Rp juta)
Biaya perjalanan untuk kegiatan penyuluhan	Biaya bahan bakar: Rp.50,000/hr x 20 hr = Rp.1,000,000 Staf penyuluh: Rp.50,000/org hr x 2 org x 20 hr = Rp.2,000,000	3.0
Total		3.0

(5) Biaya operasional Pengembangan Organisasi Nelayan dan Penyuluhan Perikanan

Rencana yang diusulkan untuk pengembangan organisasi nelayan dan penyuluhan perikanan sama dengan yang dijelaskan pada bagian 2.3.6 Zona Prioritas Bima. Metode pelaksanaan dan estimasi biaya dijelaskan pada bagian 2.5.2. Estimasi biaya pendidikan /training untuk dua lokasi model, Soro dan Hu'u di Zona Prioritas Dompu sebagai berikut .

1) Tahap Persiapan

a) Mobilisasi masyarakat nelayan untuk menumbuhkan kesadaran

Estimasi biaya mobilisasi masyarakat, biaya transportasi dan gaji untuk staf sekitar Rp5.6 juta seperti yang diperlihatkan dibawah ini.

Mobilisasi masyarakat nelayan

Items	Rincian	Biaya(Rp juta)
Biaya pengorganisasian	Sewa ruang pertemuan, bahan (alat tulis), snak dan biaya transport masyarakat nelayan x 4 hari (Rp300,000/hari) di dua lokasi model (Soro dan Hu'u)	2.4
Per diem	Rp30,000/orang x 5 oarang x 4 hari x 2 lokasi	1.2
Gaji	Rp50,000/orang x 5 oarang x 4 hari x 2 lokasi	2.0
Total		5.6

b) Pemilihan anggota dan pembentukan organisasi pengelola

Estimasi biaya pemilihan anggota dan pembentukan organisasi nelayan sekitar Rp 5.6 juta seperti yang diperlihatkan dibawah ini.

Pemilihan anggota dan pembentukan organisasi pengelola

Items	Rincian	Biaya(Rp juta)
Biaya pengorganisasian	Sewa ruang pertemuan, bahan, (alat tulis), snak dan biaya transport masyarakat nelayan x 4 hari (Rp300,000/hari) di dua lokasi model (Soro dan Hu'u)	2.4
Per diem	Rp30,000/orang x 5 orang x 4 hari x 2 lokasi	1.2
Gaji	Rp50,000/orang x 5 orang x 4 hari x 2 lokasi	2.0
Total		5.6

c) Penyuluhan /training pendahuluan

Estimasi biaya untuk melaksanakan penyuluhan /training pendahuluan sekitar Rp 8.2 juta seperti yang diperlihatkan dibawah ini.

Penyuluhan/training pendahuluan

Items	Rincian	Biaya(Rp juta)
Biaya pengorganisasian	Sewa ruang pertemuan, bahan, (alat tulis), snak dan biaya transport masyarakat nelayan x 6 hari (Rp300,000/hari) di dua lokasi model (Soro dan Hu'u)	3.0
Per diem	Rp50,000/orang x 2 orang x 5 hari x 2 lokasi (Staf dari luar kabupaten)	1.0
	Rp30,000/orang x 4 orang x 5 hari x 2 lokasi	1.2
Gaji	Rp50,000/orang x 6 orang x 5 hari x 2 lokasi	3.0
Total		8.2

2) Tahap Pengelolaan/Operasi

a) Monitoring dan evaluasi yang partisipatif

Estimasi biaya untuk satu minggu training-workshop pengenalan untuk tiga orang sekitar Rp 2.6 juta dan biaya tahunan berikutnya sekitar Rp 5.76 juta.

Monitoring dan evaluasi yang partisipatif

Items	Rincian	Biaya (Rp juta)
Biaya pengorganisasian of M&E	Tahap -1: Pengorganisasian untuk pengenalan M&E dan mengembangkan alat; bahan (alat tulis) dan lainnya Rp 100,000 x 5 hari (Pertama kali) x 2 lokasi Tahap -2: melakukan evaluasi bulanan; 3 hari /bulan x 12 bulan x 2 lokasi	1.0
Per diem	Tahap -1: Rp30,000/orang x 2 orang x 5 hari x 2 lokasi Tahap -2: Rp30,000/orang x 1 orang x 3 hari/bulan x 12 bulan x 2 lokasi	0.6 2.16
Gaji	Tahap-1: Rp50,000/orang x 2 orang x 5 hari x 2 lokasi Tahap-2: Rp50,000/orang x 1 orang x 3hari/bulan x 12 bulan x 2 lokasi	1.0 3.6
Total		8.36

b) Penyuluhan /training periodik

Estimasi biaya tahunan untuk penyuluhan/training periodik sekitar Rp 11.5 juta.

Penyuluhan/Training (Secara Periodik)

Items	Rincian	Biaya (Rp juta)
Biaya pengorganisasian	- Untuk melaksanakan penyuluhan/training tergantung pada kebutuhan yang diusulkan oleh staf perikanan dilokasi, dan juga hasil monitoring dan evaluasi - Tiha hari sebulan untuk satu lokasi oleh 2 orang (dua lokasi)	
Per diem	Rp30,000/oarang x 2 orang x 3 hari/bulan x 12 kali x 2 lokasi	4.32
Gaji	Rp50,000/orang x 2 orang x 3hari/bulan x 12 bulan x 2lokasi	7.2
Total		11.5

(6) Biaya untuk Pendidikan dan Training Perikanan

Rencana yang telah diusulkan untuk pendidikan dan training sama dengan yang telah dijelaskan di Bab V-1 bagian 2.3.7 Zona Prioritas Bima dan metode pelaksanaan dan estimasi biaya dijelaskan dibagian 2.5.2. Estimasi biaya pendidikan/training untuk dua lokasi model, Soro dan Hu'u di Zona Prioritas Dompu sebagai berikut.

1) Tehnologi Penangkapan dan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir

Estimasi biaya tahunan sekitar Rp 8.4 juta seperti yang diperlihatkan dibawah ini.

Tehnologi Penangkapan & Pengelolaan Sumberdaya Pesisir

Items	Rincian	Biaya(Rp juta)
Perjalanan ke Lombok	Rp 100,000/trip/orang x 6 orang x 2 lokasi	1.2
Per diem (Lombok)	Rp 50,000/orang /hari x 6 oarang x 6 hari x 2 lokasi	3.6
Gaji (Lombok)	Rp 50,000/orang /harix 6 orang x 6 hari x 2 lokasi	3.6
Total		8.4

2) Pemasaran dan pengolahan ikan

Estimasi biaya tahunan sekitar Rp 4.3 juta diperlihatkan sebagai berikut

Pemasaran dan Pengolahan ikan

Items	Rincian	Biaya(Rp juta)
Biaya pengorganisasian	Rp 150,000/kali x 2 lokasi	0.3
Per diem	Rp 50,000/orang /harix 2orang x5 harix 2lokasi	1.0
Gaji (Lombok)	Rp 50,000/org/hr x 2 org x 5 hr x 2lokasi	1.0
Biaya lain (bahan, dsb.)	Persiapan kartu, hand-outs, dsb.(untuk 2 lokasi)	1.0
Total		4.3

3) Penguatan organisasi nelayan

Estimasi biaya tahunan sekitar Rp 10.5 juta seperti yang diperlihatkan dibawah ini

Organisasi nelayan

Items	Rincian	Biaya(Rp juta)
Biaya pengorganisasian	Rp100,000/hr x 5 hr x 2 lokasi	1.0
Per diem	Rp50,000/org /hr x 3 org x 5 hr x 2 lokasi	1.5
Gaji	Rp 100,000/org /hr x 3 org x 5 hr x 2 lokasi	3.0
Biaya training di Diklat	Rp 2.5 juta per training x 2 lokasi	5.0
Total		10.5

4) Seksi Penyuluhan Perikanan (dalam kantor perikanan kabupaten)

Estimasi biaya tahunan sekitar Rp 16.95 juta seperti yang diperlihatkan dibawah ini.

Seksi Penyuluhan Perikanan

Items	Rincian	Biaya (Rp juta)
Perjalanan ke Semarang	Rp 250,000/trip/org x 3 org	0.75
Perjalanan ke Lombok	Rp 100,000/trip/org x 3 org	0.3
Per diem	Rp 50,000/org/hr x 3 org x 35 hr	5.25
Gaji	Rp 50,000/org/hr x 3 org x 35 hr	5.25
Biaya Training di Semarang	Rp 60,000/trainee/hr x 30 hr x 5 org	5.4
Total		16.95

2.5.3 Rencana Untuk Pemeliharaan

Pemeliharaan tembok dermaga, tanggul, jalan, dan fasilitas tehnik sipil, juga bangunan (termasuk fasilitas sanitasi untuk suplai air dan drainase dan fasilitas listrik), membentuk biaya perbaikan utama selama masa pakai fasilitas atau secara periodik (termasuk penggantian bangunan) dan pemeriksaan dan perbaikan harian yang muncul setiap tahun. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pemeliharaan dilakukan oleh pemerintah kabupaten Dompu. Namun, dalam kaitannya dengan bangunan dan fasilitas tehnik sipil yang membutuhkan biaya konstruksi besar, ada kekhawatiran tergantung pada metode, biaya pemeliharaan yang dibutuhkan untuk perbaikan dan penggantian bisa juga menjadi besar. Jadi, penting untuk memperpanjang masa pakai fasilitas dan menurunkan pengeluaran dengan melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan harian. Jadi, dua organisasi pengoperasian, KUD Mina Uni di Kempo dan Koperasi Mange Colu di Hu'u, akan melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan harian di fasilitas. Konsep dibalik metode pemeliharaan dan biaya untuk setiap fasilitas diberikan dibawah ini.

Dari biaya ini, perbaikan utama (termasuk pengantian fasilitas) akan di diubah secara tahunan dari biaya perbaikan untuk setiap tahun masa pakai fasilitas, dan biaya pemeliharaan harian akan dikakulasikan sebagai persentase biaya konstruksi langsung sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan tahunan. (untuk lebih detail lihat Appendix 5: Tabel 5-2.)

Rencana Pemeliharaan dan Biaya untuk Fasilitas

Kategori	Fasilitas	Metode pemeliharaan dan Biaya
Fasilitas dasar		
Fasilitas bagian luar	Tanggul, jetty, dsb.	Perbaikan parsial sekali setiap 10 tahun. Alokasi biaya perbaikan sebagai 1% biaya konstruksi (konstruksi langsung) biaya untuk 10 tahun. Sisihkan 0.1% biaya konstruksi per tahun dan alokasikan untuk pengeluaran pemeliharaan.
Fasilitas penambatan	Dermaga istirahat, perbaikan dermaga	Idem
Fasilitas Angkutan	Jalan	Jalan adalah fasilitas umum lokal, digunakan tidak hanya oleh orang yang terlibat dalam perikanan tetapi juga oleh penduduk yang lain untuk berbagai ragam kegiatan. Karena alasan ini, fasilitas akan dikelola oleh lembaga pengelola tetapi perbaikan ringan akan menjadi kegiatan masyarakat desa. Perbaikan skala besar akan termasuk mengaspal 30% permukaan jalan setiap 10 tahun. Sisihkan 3%/tahun biaya pengaspalan (biaya kerja langsung) dan alokasikan untuk pemeliharaan.
	Areal parkir	Karena areal parkir menimbulkan lalu lintas yang kurang dibandingkan jalan, perlu diaspal kembali kurang sering dibandingkan jalan. Jadi, sisihkan 1%/tahun biaya pengaspalan (biaya kerja langsung) dan alokasikan untuk pemeliharaan.
Fasilitas fungsional		
Ruang	Ruang penanganan ikan, kantor administratif, model pabrik pengolahan, bengkel sederhana, gudang suplai minyak, dsb.	Bangunan hendaknya dicat kembali setiap 10 tahun. Selanjutnya, 0.5%/tahun biaya konstruksi (biaya kerja langsung) sebaiknya disisihkan untuk pemeliharaan, perbaikan, pengantian peralatan dan pemeliharaan harian.
Suplai air, drainase, fasilitas sanitasi	Bangunan Utama	Sisihkan 0.5%/tahun biaya konstruksi unit utama (biaya kerja langsung) untuk perbaikan suplai air dan fasilitas suplai minyak
	Fasilitas Mekanik, dsb.	Penggantian fasilitas mekanik setiap 10 tahun. Sisihkan biaya mesin dan peralatan (biaya langsung tenaga kerja)/10 tahun sebagai biaya pengantian.
Fasilitas Listrik dan penerangan		Peralatan listrik di dalam bangunan dan halaman sebaiknya diganti setiap 10 tahun. Sisihkan biaya listrik dan fasilitas penerangan (biaya kerja langsung)/10 tahun sebagai biaya perbaikan dan 0.5%/tahun biaya konstruksi (tidak termasuk penggunaan dan lampu) untuk perbaikan harian.

2.6 Evaluasi Dampak dan Pengurangan Dampak

2.6.1 Dampak selama tahap Konstruksi untuk Lokasi Desa Soro

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
Pembersihan / persiapan lokasi	- Tidak ada pepohonan, bakau atau vegetasi di lokasi yang perlu dibersihkan.	-	Tidak ada dampak karena tidak ada pepohonan dan tumbuh-tumbuhan di lokasi.	Tidak ada	-
Penggalian dasar laut dan konstruksi perpanjangan jetty	- Jetty yang telah ada diperpanjang sampai -1m LWL bersama dengan penggalian dasar laut di bagian ahir sampai kedalaman -2m.	L, D, Lc, A	Dampak perpanjangan jetty tidak akan signifikan karena perpanjangan tersebut hanya hingga tingkat air rendah dan profil pantai sangat lembut. Juga jetty yang ada dibangun pada 1980-an telah tidak mempengaruhi profil pantai di kondisi alam yang dapat terlihat jelas. Penggalian dasar laut dilakukan pada area yang terbatas dan tidak diharapkan untuk mempengaruhi arus lokal yang ada secara signifikan atau proses tepi pantai.	Memonitoring perubahan profil pantai direkomendasikan untuk peringatan awal dan untuk menghindari dampak yang sangat tidak diharapkan.	• Lembaga pelaksana • Kontraktor • Organisasi Pengelola
Pembongkaran	- Pembongkaran bangunan yang ada di lokasi selama tahap konstruksi.	L, D, Lc, A	Dampaknya akan dapat diabaikan karena bangunan tersebut pada kondisi yang jelek dan tidak digunakan. Juga, dampaknya hanya bersifat sementara selama tahap konstruksi.	Kesepakatan untuk pembongkaran hendaknya dikonfirmasi dengan Dinas Perikanan, pemilik fasilitas untuk menghindari kesalahpahaman.	• Lembaga Pelaksana
Relokasi	- Penggunaan sementara tempat oleh nelayan untuk menjemur/memperbaiki alat tangkap mereka dan pengeringan ikan/pengolahan akan perlu untuk direlokasi di tempat lain	S, D, Lc, A, I	Dampaknya akan kecil hanya pada masa konstruksi karena nelayan mempunyai ruang alternatif yang dekat dengan lokasi untuk merelokasi kegiatan mereka.	Nelayan yang menggunakan lokasi hendaknya diberitahukan untuk memindahkan lokasi ke tempat lain guna menghindari kesalahpahaman	• Kepala Desa • Lembaga Pelaksana
Kegiatan konstruksi	- Kegiatan konstruksi di lokasi akan menimbulkan suara ribut dan bising, debu, dan meningkatkan timbulnya kemacetan jalan	S, D, Lc, A, R	Dampak akan signifikan tetapi bersifat sementara hanya pada masa konstruksi.	Kegiatan konstruksi akan dibatasi dengan jam kerja dan lalu lintas kendaraan hendaknya diperingatkan untuk mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang rendah khususnya saat melewati area yang padat penduduknya.	• Lembaga Pelaksana • Kontraktor

Lambang:

S = Dampak jangka pendek

L = Dampak jangka panjang

D = Dampak langsung

I = Dampak tak langsung

Lc = Dampak Lokal

St = Dampak Strategis

A = Dampak merugikan

B = Dampak bermanfaat R = Dapat kembali

I = Tidak dapat kembali

Catatan:

Dampak yang signifikan, akan diklasifikasikan lebih lanjut kedalam dampak yang dapat atau tidak dapat kembali.

Lembaga Pelaksana akan terdiri dari Dinas Perikanan. Organisasi Pengelola akan terdiri dari kelompok nelayan / KUD Mina/wakil desa (untuk lebih detail lihat bagian 2.5.1)

2.6.1 Dampak selama tahap Konstruksi untuk Lokasi Desa Soro...(lanjutan)

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
Pelayanan sementara (air, listrik)	- Kegiatan konstruksi akan menimbulkan penggunaan suplai air dan listrik di lokasi	S, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan dan sementara hanya selama tahap konstruksi. Tidak ada suplai air pipa di wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan konstruksi tetapi ada sumur air tanah di lokasi	Kebutuhan air untuk keperluan konstruksi sebaiknya dapat dipenuhi dengan cukup dari sumur di lokasi	• Kontraktor
Tenaga kerja untuk konstruksi	- tenaga kerja dari luar Kecamatan Kempo akan menimbulkan permintaan untuk perumahan, pelayanan umum, (transport, rumah makan, dsb.)	S, D, Lc, B & A	Dampak tidak akan signifikan karena sebagian besar tenaga kerja tidak terampil tersedia di masyarakat setempat. Dampak akan sementara hanya selama tahap konstruksi. Manfaat yang akan diperoleh masyarakat setempat adalah adanya tambahan uang yang beredar di lokasi dan peningkatan kegiatan ekonomi diluar pekerja (seperti sewa rumah, warung makan, penggunaan transport). Dampak merugikan tidak diharapkan akan signifikan karena tenaga kerja dari luar diharapkan kecil jumlahnya.	Memotivasi kontraktor untuk mempekerjakan tenaga kerja lokal atau dari desa terdekat untuk menekan ketegangan sosial dari tenaga kerja luar.	• Kontraktor • Lembaga Pelaksana
Konstruksi fasilitas tepi pantai di lokasi fasilitas PPI yang diperluas.	- beberapa penutupan sampai ke pantai akan diperlukan guna memperluas lokasi untuk fasilitas tepi pantai.	L, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan karena area yang ditutupi adalah kecil dan tidak akan mempengaruhi pantai karena sebagian besar area yang ditutupi adalah diatas tingkat ketinggian air.	Pembongkaran bangunan yang ada akan dilakukan dengan baik sehingga tidak meninggalkan gangguan yang tertanam yang bisa menghalangi fasilitas pantai yang baru.	• Kontraktor • Lembaga Pelaksana

2.6.2 Dampak selama Tahap Konstruksi Untuk Lokasi Hu'u

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
Pembersihan /persiapan lokasi	- Ada beberapa pohon dan vegetasi di lokasi yang perlu dibersihkan/dipotong.	L, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan karena jumlah pohon yang akan dipotong sedikit.	Pohon besar hendaknya dipertahankan jika mungkin dengan merubah posisi fasilitas yang direncanakan.	• Lembaga pelaksana • Kontraktor
Pembongkaran	- Tidak ada pembongkaran yang dibutuhkan karena tidak ada fasilitas dilokasi. Akan tetapi, lahan pertanian yang ada perlu untuk didapatkan.	L, D, Lc, A	Dampak akan dapat diabaikan karena lahan pertanian yang akan dipakai oleh proyek kecil.	Kesepakatan untuk mendapatkan lahan pertanian untuk proyek harus diperoleh dari pemilik tetapi hendaknya dikonfirmasi sebelum implementasi.	• Lembaga Pelaksana
Relokasi	- Penjajaran jalan tanah yang ada akan harus direlokasi sedikit untuk mendapatkan layout disain lokasi yang lebih baik.	S, D, Lc, A	Dampak akan dapat diabaikan untuk selama tahap konstruksi.	Nelayan yang menggunakan jalan tanah untuk menuju lahan pertaniannya akan tetap bisa menjangkau lahan pertaniannya setelah konstruksi karena jalan baru akan dibuka untuk umum.	• Kepala Desa • Lembaga Pelaksana
Kegiatan konstruksi	- Kegiatan konstruksi di lokasi akan menimbulkan suara ribut, debu dan meningkatkan kemacetan lalu lintas jalan	S, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan karena tidak ada penduduk yang tinggal dekat dilokasi.	Kendaraan konstruksi hendaknya diberitahukan untuk berkendara dengan kecepatan rendah khususnya ketika melewati area yang padat penduduknya.	• Lembaga Pelaksana • Kontraktor
Pelayanan sementara (air, listrik)	- Kegiatan konstruksi akan menimbulkan penggunaan air dan suplai listrik di lokasi	S, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan dan sementara hanya pada tahap konstruksi Tidak ada suplai air pipa di wilayah untuk memenuhi kebutuhan konstruksi tetapi ada sumber air tanah di lokasi	Keperluan air untuk kebutuhan konstruksi sebaiknya dipenuhi dengan cukup dari sumur di lokasi.	• Kontraktor

Lambang:

S = Dampak jangka pendek

L = Dampak jangka panjang

D = Dampak langsung

I = Dampak tak langsung

Lc = Dampak lokal

St = Dampak Strategis

A = Dampak merugikan

B = Dampak manfaat

R = Dapat kembali

I = Tidak dapat kembali

Catatan:

Dampak yang signifikan, akan diklasifikan lebih lanjut kedalam dampak kembali dan tidak dapat kembali.

Lembaga pelaksana akan terdiri dari Dinas Perikanan. Organisasi Pengelola akan terdiri dari Kelompok nelayan /wakil desa (untuk lebih detail lihat bagian 2.5.1)

2.6.2 Dampak Selama Tahap Konstruksi untuk Lokasi Hu'u (lanjutan)

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
Tenaga kerja untuk konstruksi	- tenaga kerja dari luar Kecamatan Hu'u akan menimbulkan permintaan untuk perumahan, pelayanan umum, (transport, warung makan, dsb.)	S, D, Lc, B & A	Dampak tidak akan signifikan karena sebagian besar tenaga kerja tidak terampil tersedia di masyarakat setempat. Dampak akan sementara hanya selama tahap konstruksi. Manfaat yang akan diperoleh masyarakat setempat adalah adanya tambahan uang yang beredar di lokasi dan peningkatan kegiatan ekonomi diluar pekerja (seperti sewa rumah, warung makan, penggunaan transport). Dampak merugikan tidak diharapkan akan signifikan karena tenaga kerja dari luar diharapkan kecil jumlahnya.	Memotivasi kontraktor untuk mempekerjakan tenaga kerja lokal atau dari desa terdekat untuk menekan ketegangan sosial dari tenaga kerja luar.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontraktor • Lembaga Pelaksana
Konstruksi fasilitas tepi pantai	- Tangga akan dibangun di pantai untuk memfasilitasi pengangkutan ikan dari kapal ke pantai.	L, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan karena tangga dari pantai akan memudahkan ke tingkat ketinggian air yang tinggi dengan profil yang sama dengan pantai sehingga tidak akan ada proses pantai atau arus lokal.	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> • Kontraktor • Lembaga Pelaksana

2.6.3 Dampak selama Tahap Operasional /Pemeliharaan Untuk Lokasi Soro dan Hu'u

Catatan: Dampak untuk Soro dan Hu'u sama kecuali disebutkan sebaliknya

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
• Rencana Sektor Pengelolaan Sumberdaya Pesisir					
Meningkatkan sistem pengumpulan data	- pengumpulan data akan menyediakan informasi yang diperlukan untuk memformulasikan rencana pengelolaan sumberdaya dan kebijakan.	L, D, Lc, B, R	Dampak akan signifikan & bermanfaat dalam jangka panjang untuk menjamin penggunaan sumberdaya yang sinambung.	Jangka panjang pengumpulan data yang akurat perlu untuk pertukaran informasi dengan nelayan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan kebutuhan untuk pengelolaan sumberdaya dan pengambil keputusan.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
Memperkenalkan sistem perijinan penangkapan ikan	- sistem perijinan ini tidak hanya akan menghasilkan pendapatan untuk sektor perikanan tetapi juga sebagai alat untuk mengelola jumlah & tipe kapal tangkap. - masyarakat nelayan bisa marah/menentang sistem ini.	L, D, Lc, B, R S, D, Lc, A, R	Dampak akan signifikan & bermanfaat untuk mengelola dan mengontrol tingkat dan tipe eksploitasi perikanan. Dampak bisa akan signifikan jika sistem ini dilihat tidak adil dan jika pengenalan tidak dijelaskan secara hati-hati dan dilakukan tanpa konsultasi awal /pertemuan dengan masyarakat nelayan yang akan terpengaruh sistem ini.	Kebutuhan untuk memperkenalkan sistem perijinan ini hendaknya dijelaskan secara baik ke masyarakat nelayan untuk mendapatkan pemahaman dan kesepakatan mereka guna mencegah keluhan dan penolakan. Pemahaman dan kesepatan nelayan tentang sistem perijinan perlu guna menghindari konflik dan penolakan terhadap sistem ini.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana • Lembaga Pelaksana
Diversifikasi Areal Tangkap	- Eksperimen budidaya laut dan eksploitasi rumput dasar laut	L, D, Lc, B, R	Dampak akan signifikan & bermanfaat dalam jangka panjang ketika teknologi secara luas diadopsi oleh masyarakat	Akses yang adil dan terbuka untuk berpartisipasi dalam skim eksperimen esensial untuk mencegah konflik dan penolakan diantara nelayan.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
	- polusi disekitar perairan dari makanan - lokasi eksperimen budidaya di area penangkapan dapat menimbulkan konflik penggunaan perairan	S, D, Lc, A, R	Dampak dari polusi tidak signifikan karena skala fasilitas eksperimen kecil dan beban polusi dapat diabaikan. Dampak dari lokasi konflik tidak signifikan karena fasilitasnya skala kecil	Menejemen makanan yang baik akan meminimalkan dampak apapun dari polusi makanan. Pemahaman dan kesepatan nelayan hendaknya dicapai terkait dengan lokasi eksperimen budidaya ini dan budidaya apapun pada masa yang akan datang yang akan dipromosikan diwilayah ini	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
- Modernisasi /peningkatan kapal tangkap	- training pada model kapal akan memperluas keterampilan nelayan.	L, D, Lc, B, R	Manfaat dampak akan hanya menjadi signifikan karena semakin banyak nelayan yang mendapatkan training dan melakukan modernisasi teknik/peralatan tangkapnya.	Kesempatan untuk training dan peningkatan peralatan tangkap nelayan hendaknya tersedia untuk seluruh nelayan yang mau berpartisipasi dalam skim ini.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
- Sistem Monitoring, kontrol & surveillance	- pemantauan secara terus menerus (surveillance) dan komunikasi akan membantu menurunkan praktik penangkapan ilegal. - akan menjamin kesinambungan jangka panjang industri perikanan dengan pengontrol praktek penangkapan /atau cara penangkapan yang tidak dapat diterima.	L, D, Lc, B, R	Dampak akan signifikan & bermanfaat. Dalam jangka panjang, kelestarian yang akan datang akan diragukan jika kegiatan ini tidak diimplementasikan.	Impelementasi jangka panjang dan yang sinambung dari sistem ini perlu untuk pengelolaan sumberdaya dan perikanan yang lestari	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
Pengelolaan sumberdaya kolaboratif berbasis masyarakat	- mengatur pengelolaan sumberdaya & eksploitasi hingga tingkat yang disepakati oleh semua masyarakat yang bersama-sama menggunakan sumberdaya di wilayah tersebut.	L, D, Lc, B, R	Dampak akan signifikan karena menejemen & peraturan telah disusun dengan pemberlakuan yang efektif dari kegiatan surveillance yang diatas.	Kesepakatan umum semua stakeholders diwilayah ini yang menggunakan sumberdaya disyaratkan untuk membangun aturan dan parktek guna melakukan pengelolaan sumberdaya.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
• Rencana Sektor Pendaratan, Penanganan, Pemasaran & Pengolahan					
Meningkatkan pendaratan.	- akan meningkatkan pendaratan ikan yang efisien dan mudah.	L, D, Lc, B, I	Dampak akan menjadi signifikan dan berpengaruh segera. Manfaat akan sinambung karena nelayan sekarang mampu untuk mendaratkan ikan mereka dengan mudah khususnya saat air surut.	Akses yang adil dan terbuka ke fasilitas pendaratan perlu untuk mencegah konflik dan penolakan diantara nelayan dan pengguna lain.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
Kegiatan pembersihan, sortir, paking	- Kegiatan ini akan menimbulkan air limbah dan pembuangan limbah yang dihasilkan dari kegiatan ini	L, D, Lc, A, R	Dampak akan signifikan karena limbah akan dapat mengarah pada polusi dasar perairan dan lingkungan sekitarnya jika tidak ditangani dan diperlakukan dengan baik.	Disain proyek akan menyediakan suplai air yang cukup dan memasukkan penanganan limbah / fasilitas pembuangan dan septik tank. Pemeliharaan yang baik dan pembuangan limbah air hendaknya dilakukan untuk mempertahankan agar fasilitas berjalan dengan baik dalam aturan yang baik dan untuk menghindari polusi lingkungan.	• Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
Kegiatan persiapan di darat	- Kontaminasi lingkungan dari kegiatan suplai bahan bakar	L, D, Lc, A, R	Dampak akan signifikan jika halaman suplai bahan bakar tidak dibuat untuk mengatasi tumpahan bahan bakar.	Disain proyek akan memasukkan perangkat bahan bakar dan alat pemisah untuk meminimalkan pembuangan tumpahan. Penanganan bahan bakar yang baik/prosedur suplai akan disediakan untuk diikuti guna meminimalkan resiko tumpahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
Kegiatan pemasaran ikan - membeli /menjual - distribusi / lalu lintas	- Kegiatan ini akan meningkatkan pergerakan manusia dan kendaraan, berdampak pada kompetisi dan kelelahan.	L, D, Lc, A, R	Dampak akan signifikan dalam kompleks karena konsentrasi masyarakat dan lalu lintas untuk melakukan kegiatan ini Dampak pelepas kelelahan tidak diharapkan menjadi signifikan karena kompleks disain di alam terbuka dan tidak ada penduduk yang tinggal didalam kompleks.	Disain proyek memenuhi jumlah manusia dan lalu lintas. Akses truk yang cukup & parkir akan disediakan untuk menangani kemacetan kendaraan.	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi pengelola • Lembaga Pelaksana
Pabrik es / cold storage - Penggunaan air & pembuangan air limbah	- Operasi ini berdampak pada suplai air dan menimbulkan limbah air.	L, D, Lc, A, R	Dampak tidak akan signifikan karena suplai air sumur yang ada di lokasi tersedia dan mencukupi. Pembuangan limbah air bisa menimbulkan polusi lingkungan.	Proyek akan memasukkan sistem suplai air untuk kegiatannya sendiri sehingga tidak akan mempengaruhi suplai air untuk masyarakat. Limbah air yang dihasilkan akan ditangani dengan cukup oleh fasilitas pembuangan/penanganan limbah proyek.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola
- suplai es, cool box dan gudang	- Es dan gudang akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas ikan dan menjaga kesegaran ikan.	L, D, St, B, R	Dampak akan signifikan karena suplai es yang ada tidak bisa memenuhi permintaan lokal dan fasilitas penyimpanan tidak mencukupi.	Akses yang sama akan dijamin oleh kelompok pengguna dan lembaga yang mandiri.	

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
Demonstrasi fasilitas pengolahan ikan & kegiatan pengolahan	- fasilitas dan kegiatan ini akan menimbulkan limbah air dan pembuangan limbah padat.	L, D, Lc, A	Dampak tidak akan signifikan karena skala operasional kecil dan diperuntukan untuk model fasilitas pengolahan yang berfungsi untuk penyuluhan dan pendidikan.	Buangan limbah air dan limbah padat akan ditangani secara cukup oleh fasilitas pembuangan/penanganan limbah proyek.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola
Rencana Sektor Kegiatan Pendukung Perikanan					
Bengkel / Reparasi / kegiatan pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> - Limbah dari jaring, kapal, alat tangkap - Kontaminasi lingkungan dari limbah minyak / pembuangan bahan bakar dari kegiatan reparasi. 	L, D, Lc, A, R	Dampak akan signifikan jika pembuangan limbah dan fasilitas yang sesuai untuk menangani pembuangan limbah tidak dikelola.	Fasilitas pembuangan limbah dan pengelolaannya & kontrol akan diimplementasikan dalam proyek.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola
Suplai air /konsumsi	- suplai air yang dibangun untuk proyek akan menyediakan suplai air untuk kegiatan proyek.	L, D, Lc, B	Dampak akan sedang karena suplai air yang baru ke kompleks akan mempermudah suplai air ke kegiatan perikanan.	Tarif untuk penggunaan fasilitas suplai air proyek oleh nelayan dan masyarakat akan ditentukan pada biaya yang layak dan rendah dan akses yang merata akan dijamin	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola
Kegiatan suplai bahan bakar	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak dari kejadian tumpahan bahan bakar akan menyebabkan kontaminasi tanah dan dasar perairan. - kemungkinan bahaya kebakaran. 	S, D, Lc, A, R	<p>Dampak akan signifikan karena lokasi tidak memiliki kegiatan suplai bahan bakar dan tidak terkontaminasi.</p> <p>Dampak akan signifikan karena kerusakan dari kebakaran akan drastis dan bisa mempengaruhi operasional kompleks secara keseluruhan.</p>	Proyek akan menyediakan fasilitas pembuangan/penanganan bahan bakar yang cukup untuk mengatasi kejadian tumpahan. Depot bahan bakar akan dilokasikan jauh dari kompleks guna meminimalkan bahaya kebakaran. Proyek akan memasukkan peralatan keamanan untuk kebakaran & kecelakaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola
• Rencana Sektor Peningkatan Lingkungan Masyarakat					
Peningkatan infrastruktur masyarakat					
- Model suplai air /WC (hanya untuk Soro)	- Model fasilitas ini akan memperlihatkan kepada masyarakat konsep fasilitas umum kamar mandi/WC dan bagaimana fasilitas sebaiknya dikelola dan dioperasikan guna menjaga kondisi sanitasi untuk keuntungan semua pengguna.	L, D, Lc, B	Dampak dari model fasilitas ini akan kecil untuk jangka pendek tetapi jika masyarakat memutuskan untuk mengadopsi konsep dan lebih mengembangkan/membangun fasilitas ini, dampak akan menjadi signifikan karena sanitasi akan lebih baik karena fasilitas menjadi mudah tersedia di masyarakat.	Sosialisasi konsep ini diperlukan untuk membangun kesadaran di masyarakat tentang penggunaan yang baik, pemeliharaan dan manfaat model fasilitas ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi pengelola • Pemimpin masyarakat

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
- Sistem pembuangan sampah (hanya untuk Soro)	- Sanitasi lingkungan hidup masyarakat secara keseluruhan akan meningkat dengan sistem pembuangan sampah ini.	L, D, Lc, B	Dampak akan sedang tetapi akan signifikan ketika tembok pelindung laut yang mengelilingi desa selesai dengan pengeluaran berikutnya dari akibat pembilasan air pasang yang tinggi.	Sistem pengumpulan sampah akan menjadi penting dengan konstruksi tembok pelindung pantai yang menghasilkan rendahnya area yang terbentang yang tidak tertutup lingkaran dari pengaruh pasang naik yang membuang sampah / reruntuhan ke laut.	• Pemimpin masyarakat
- Peningkatan motivasi untuk meningkatkan lingkungan sosial	- Penyediaan program pendidikan ini akan berdampak pada tingkat kesadaran umum masyarakat tentang cara untuk meningkatkan lingkungan sosial mereka dan keswadayaan.	L, D, Lc, B, R	Dampak akan signifikan karena kesempatan pendidikan/tingkat kesadaran di masyarakat minimal.	Masyarakat hendaknya dimotivasi untuk menyediakan diri ke kesempatan ini untuk meningkatkan kesadaran dan keswadayaan untuk memperbaiki lingkungan sosial mereka.	• Pemimpin masyarakat • masyarakat
• Rencana Sektor Organisasi Nelayan & Penyuluhan Perikanan					
- Membentuk organisasi pengelola yang baru	- Organisasi pengelola yang baru akan meningkatkan / memobilisasi kelompok dan koperasi (KUD Mina Teluk Waworada) untuk berpartisipasi dalam organisasi yang terpadu untuk keuntungan masyarakat nelayan.	L, D, Lc, B	Dampak akan sedang dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang dengan manajemen yang lebih baik dan partisipasi yang lebih besar, dampak akan menjadi signifikan karena kelompok secara individual, koperasi dan organisasi pengelola yang baru melakukan kegiatan kolektif untuk anggotanya.	Kampanye kesadaran tentang hadiah/keuntungan & perlunya organisasi baru hendaknya dilakukan dimasyarakat untuk mencari kesepakatan mereka dalam pembentukan dan partisipasi dalam organisasi yang baru	• Organisasi pengelola • Kelompok Nelayan • KUD Mina
- Program penyuluhan	- Dampak dari program penyuluhan ini akan merevitalisasi kelompok dan koperasi yang ada dengan mengemukakan kelemahannya dan mempromosikan kebiasaan keswadayaan.	L, D, Lc, B	Dampak menjadi sedang dalam jangka pendek hingga menengah tetapi dalam jangka panjang dampak akan menjadi signifikan karena kelompok /koperasi menjadi lebih aktif, lebih swadaya, beroperasi dengan lebih transparan dan akuntabel.	Program penyuluhan hendaknya dikembangkan dan dimodifikasi setiap waktu untuk mengangkat kebutuhan kelompok /koperasi dan untuk mempertimbangkan perubahan alam kegiatan mereka dan situasi finansial.	• Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola • Kelompok Nelayan • KUD Mina

Kegiatan	Dampak Potensial	Klasifikasi	Evaluasi dampak	Pengurangan dampak / Catatan	Lembaga yang bertanggung jawab
<p>• Rencana Sektor Pendidikan dan Training</p> <p>Training untuk nelayan & pengolah - tehnik penangkapan, keamanan, pengelolaan sumberdaya - tehnik pengolahan - kualitas & sanitasi</p>	<p>- Pengetahuan tentang pemberdayaan akan berdampak pada perubahan perilaku yang akan mengarah untuk peningkatan kualitas praktek kehidupan nelayan.</p>	<p>L, I, St, B, R</p>	<p>Dampak akan tidak langsung dan signifikan untuk peningkatan kegiatan perikanan dan kehidupan penerima manfaat dan masyarakat</p>	<p>Akses yang merata ke kesempatan training akan dijamin oleh lembaga pelaksana dan organisasi pengelola.</p>	<p>• Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola</p>
<p>Training untuk memperkuat kelembagaan & manajemen</p>	<p>- Training akan meningkatkan pengetahuan dan memfasilitasi pengelolaan operasional pusat perikanan yang sinambung.</p>	<p>L, D, St, B, R</p>	<p>Dampak akan signifikan karena training untuk penerima manfaat tingkat yang lebih atas akan perlu untuk keberlanjutan operasi pusat perikanan.</p>	<p>Akses yang merata ke kesempatan training akan dijamin oleh lembaga pelaksana dan organisasi pengelola</p>	<p>• Lembaga Pelaksana • Organisasi pengelola</p>

3 Biaya dan Manfaat Proyek

3.1 Biaya Proyek

(1) Kondisi dasar seleksi proses disain.

Sama seperti yang dijelaskan di zona prioritas Bima.

(2) Perhitungan kondisi dasar

Sama seperti yang dijelaskan di zona prioritas Bima.

3.2 Manfaat Proyek

Rincian biaya proyek untuk Soro dan Hu'u diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Unit: Rp. juta

Lokasi	Pusat		Estimasi biaya proyek	Biaya luar negeri	Biaya dalam negeri
Soro	Pengelolaan sumberdaya pesisir	Fasilitas	-	-	-
		Peralatan	480	480	-
		Biaya kegiatan	126	-	126
	Pendaratan, penanganan, pengiriman, pengolahan perikanan	Fasilitas	17,083	15,015	2,068
		Peralatan	1,419	1,419	-
		Biaya kegiatan*	1,156	-	1,156
	Peningkatan lingkungan desa nelayan	Fasilitas	246	-	246
		Peralatan	-	-	-
		Biaya kegiatan *	5	-	5
Hu'u	Pendaratan ikan, , penanganan, pengiriman, pengolahan Pengelolaan sumberdaya pesisir	Fasilitas	-	-	-
		Peralatan	1,539	1,539	-
		Biaya kegiatan *	579	-	579
		Fasilitas	4,213	3,051	1,162
		Peralatan	342	342	-
		Biaya kegiatan *	191	-	191
Total			27,379	21,846	5,533

Catatan: Tanda bintang menunjukkan periode dua tahun pertama. Masa evaluasi ialah 15 tahun berikut seksyen 4.1.2 (3).

4. Evaluasi Proyek

4.1 Evaluasi Ekonomi dan Finansial

4.1.1 Evaluasi Ekonomi

Lokasi model dalam zona ini adalah Soro dan Hu'u. Input dasar adalah peningkatan fasilitas, pembelian peralatan dan material, dan biaya kegiatan. Dalam evaluasi ekonomi, biaya ini akan dirubah kedalam harga ekonomi.

Manfaatnya adalah 1) menurunkan jam kerja karena peningkatan fasilitas dasar pelabuhan perikanan, 2) peningkatan nilai tambah suplai ikan segar karena peningkatan pengolahan dan fasilitas pemasaran, 3) menurunkan biaya karena mengefisienkan dan meningkatkan transportasi dan kegiatan pemuatan, 4) meningkatkan konsumsi es karena harga es yang lebih rendah, dan 5) teknologi baru dan pengelolaan sumberdaya oleh nelayan karena untuk menyediakan model kapal tangkap. Selanjutnya, kegiatan percobaan untuk menurunkan operasi usaha yang tertunda dan biaya kesehatan dengan meningkatkan lingkungan desa nelayan akan diimplementasikan

Masa evaluasi akan 15 tahun dan input dasar akan diimplementasikan dalam FY0. Selanjutnya, input renovasi yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan masa pakai fisik fasilitas akan ditambahkan, dan biaya nilai terminal dalam FY16 telah ditambahkan.

(1) Manfaat

	Tanpa Proyek	Dengan Proyek																					
Volume pendaratan ikan	Tetap sama	Tetap sama																					
Menurunkan jam kerja	Tidak bisa menjamin waktu untuk kegiatan penangkapan Kelebihan beban pada wanita desa nelayan	Dengan pengurangan waktu pendaratan, waktu untuk kegiatan menangkap terjamin, pengelolaan sumberdaya yang sinambung menjadi mungkin (biaya oportunitas dalam kaitannya dengan tangkapan ikan telah ditambahkan)																					
Peningkatan nilai tambah suplai ikan segar	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;"><u>Soro</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Hu'u</u></td> </tr> <tr> <td>Rasio ikan segar:</td> <td style="text-align: center;">48%</td> <td style="text-align: center;">46%</td> </tr> <tr> <td>Rasio ikan tak terjual:</td> <td style="text-align: center;">11%</td> <td style="text-align: center;">11%</td> </tr> </table>		<u>Soro</u>	<u>Hu'u</u>	Rasio ikan segar:	48%	46%	Rasio ikan tak terjual:	11%	11%	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;"><u>Soro</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Hu'u</u></td> </tr> <tr> <td>Rasio ikan segar:</td> <td style="text-align: center;">57%</td> <td style="text-align: center;">53%</td> </tr> <tr> <td>Rasio ikan tak terjual:</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">0%</td> </tr> <tr> <td>Harga eceran produk olahan:</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">50% meningkat</td> </tr> </table>		<u>Soro</u>	<u>Hu'u</u>	Rasio ikan segar:	57%	53%	Rasio ikan tak terjual:	0%		Harga eceran produk olahan:	50% meningkat	
	<u>Soro</u>	<u>Hu'u</u>																					
Rasio ikan segar:	48%	46%																					
Rasio ikan tak terjual:	11%	11%																					
	<u>Soro</u>	<u>Hu'u</u>																					
Rasio ikan segar:	57%	53%																					
Rasio ikan tak terjual:	0%																						
Harga eceran produk olahan:	50% meningkat																						
Mengurangi ongkos transport	<u>Hu'u</u> Biaya transport benhur pada periode ombak tinggi: Rp 2,000/6 kotak	<u>Hu'u</u> Tidak perlu																					
Penurunan harga es karena surplus konsumen	Harga eceran pasar saat ini (Rp.330/kg)	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;"><u>Soro</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Hu'u</u></td> </tr> <tr> <td>Kantong 5k:</td> <td style="text-align: center;">Rp.380/kg</td> <td style="text-align: center;">Rp.360/kg</td> </tr> <tr> <td>Balok 25:</td> <td style="text-align: center;">Rp.420/kg</td> <td style="text-align: center;">--</td> </tr> </table>		<u>Soro</u>	<u>Hu'u</u>	Kantong 5k:	Rp.380/kg	Rp.360/kg	Balok 25:	Rp.420/kg	--												
	<u>Soro</u>	<u>Hu'u</u>																					
Kantong 5k:	Rp.380/kg	Rp.360/kg																					
Balok 25:	Rp.420/kg	--																					
Tehnologi baru dan pengelolaan sumberdaya oleh nelayan karena penyediaan model kapal tangkap	Surplus tangkapan ikan perikanan pesisir	Perluasan infrastruktur dasar areal tangkap yang akan datang																					

(2) Perhitungan Manfaat

Tanpa menghiraukan apakah proyek diimplementasikan atau tidak, waktu pendaratan ikan, waktu angkut pada pasang rendah, waktu yang dibutuhkan untuk pengisian bahan bakar dan pengisian suplai kapal, dan menaikkan dan menurunkan penumpang akan diturunkan (lihat Tabel 6-2-1, Appendix 6).

Walaupun pendapatan tangkapan ikan menurut waktu sangat besar berbeda tergantung pada metode tangkap dan periode tangkap, Rp.2000/jam digunakan disini. Hasilnya, manfaat dikalkulasikan seperti dalam tabel dibawah ini.

Unit: Rp. juta

	Soro	Hu'u	Total
Pendaratan ikan	51.7	6.2	57.9
Pengangkutan	54.9	0.8	55.7
Penisian bahan bakar	19.2	3.2	22.4
Pengisian suplai air	19.2	3.2	22.4
Total	145.0	13.4	158.4

2) Peningkatan nilai tambah suplai ikan segar

Rincian volume penanganan tahunan, berturut turut apakah proyek diimplementasikan atau tidak, telah diringkas dalam tabel dibawah ini.

(a) Soro

Unit: Rp. Juta

		Dengan Proyek	Tanpa Proyek
Ikan segar		1,683	1,990
Ikan olahan	Dalam zona	1,423	1,286
	Diluar zona		208
Ikan tak terjual		378	0
Total		3,484	3,484

(b) Hu'u

Unit: Rp. Juta

		Dengan Proyek	Tanpa Proyek
Ikan segar		605	689
Ikan olahan	Dalam zona	567	424
	Diluar zona		197
Ikan tak terjual		138	0
Total		1,310	1,310

Walaupun harga eceran /kg berbeda sangat besar menurut spesies ikan dan periode penangkapan, rata-rata harga ikan segar ditentukan pada Rp.2,000/kg, tiga per empat dari harga ini untuk ikan olahan, dan setengah harga ini untuk ikan tak terjual. Selanjutnya, nilai tambah produk olahan diantisipasi akan meningkat 50 persen karena peningkatan teknologi pengolahan. Manfaat diringkas seperti dalam tabel dibawah ini.

(a) Soro

Unit: Rp juta/thn

		Dengan Proyek	Tanpa Proyek	Manfaat
Ikan segar		3,366.0	3,980	614.0
Ikan olahan	Dalam zona	2,134.5	1,929.0	106.5
	Diluar zona		312.0	
	Peningkatan nilai tambah	0.0	1,120.5	1120.5
Ikan tak terjual		378.0	0.0	-378.0
Total		5,878.5	7,341.5	1,463.0

(b) Hu'u

Unit: Rp juta/thn

		Dengan Proyek	Tanpa Proyek	Manfaat
Ikan segar		1,210.0	1,378.0	168.0
Ikan olahan	Dalam zona	850.5	636.0	81.0
	Diluar zona		295.5	
	Peningkatan nilai tambah	0	465.8	465.8
Ikan tak terjual		138.0	0	-138.0
Total		2,198.5	2,775.3	576.8

3) Penurunan biaya transport

Pengurangan biaya transport karena peningkatan fasilitas dasar yang disediakan oleh tenaga kerja keluarga pada periode pasang rendah pada kasus Soro dan biaya angkut pada periode ombak tinggi di Hu'u. Manfaat telah dikalkulasikan seperti yang diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Unit: Rp juta/thn

	Soro	Hu'u	Total
Penurunan biaya tenaga kerja keluarga pada saat pasang rendah	71.5	-	71.5
Penurunan biaya transport selama periode ombak tinggi	-	35.3	35.3
Total	71.5	35.3	106.8

4) Peningkatan surplus konsumen karena harag es yang lebih rendah

Estimasi volume penjualan es diperlihatkan dalam tabel dibawah ini (lihat Tabel 5-2-1, Appendix 5 untuk lebih detail). Pada kasus Soro dan Hu'u, manfaatnya dalam negatif.

	Volume eceran (ton/tahun)	Perbedaan harga (Rp./kg)	Manfaat (Rp juta/thn)
Soro			
- 5kg	489.0	-50	-24.45
- 25kg	220.0	-30	-6.60
Hu'u			
- 5kg	220.5	-90	-19.80
Total	929.5		-50.85

5) Tehnologi baru dan pengelolaan sumberdaya oleh nelayan karena penyediaan model kapal tangkap

Tujuan dari model kapal tangkap adalah untuk mengembangkan areal tangkap disepanjang pantai selatan P. Sumbawa dan mengembangkan kemampuan nelayan melalui kegiatan training menggunakan model kapal. Seperti yang akan dijelaskan kemudian dalam bagian ini, walaupun ada keterbatasan untuk meningkatkan langsung pendapatan tangkapan ikan, kesempatan bagi nelayan untuk memperoleh pengalaman baru, pengetahuan, dan tehnologi melalui penggunaan model kapal tangkap sangatlah signifikan. Walaupun ini susah dihitung jumlahnya, manfaatnya ditambahkan sebagai dua kali pendapatan tangkapan ikan (lihat bagian 2.5.2 (1) 2) (a-2) Pendapatan dan Pengeluaran Model kapal tangkap). Hal ini agak sulit untuk menghitung manfaatnya dalam laporan; diasumsikan hal ini ialah dua kali penangkapan model kapal tangkap.

$$\text{Manfaat} = \text{Rp.202 juta/tahun} \times 2 = \text{Rp.404 juta/tahun}$$

Biaya yang dihitung hanya untuk 10 tahun, dan setelah 10 tahun diasumsikan bahwa model kapal yang sejenis akan diadakan secara kredit dan operasionalnya akan ditanggung.

Selanjutnya, jumlah tahunan sebesar Rp.14.8 juta ditambahkan sebagai manfaat yang diperoleh dari sumberdaya pesisir dengan pengenalan high-speed boat untuk kegiatan surveilliance dan pengungutan biaya perizinan (lihat bagian [2.5.2 (1) 2] (c) High-speed Boat).

(3) **Biaya Ekonomi Proyek**

Kalkulasi untuk faktor konversi sama dengan angka untuk Rompo. Lihat bagian 4.1.1 (3) di Zona Prioritas Bima untuk lebih detail.

(4) **Evaluasi hasil**

1) **EIRR**

Fasilitas pembuat es dan pengolahan dievaluasi sebagai manfaat besar. Jadi, keseluruhan EIRR untuk Soro sebesar 8 persen dan 9 persen untuk Hu'u.

(a) **Soro**

	Manfaat	Biaya	EIRR (%)
Pengelolaan sumberdaya pesisir	0	1,500	N.A.
Peningkatan pendaratan /penanganan ikan, pemasaran, pengolahan, dsb.	24,727	9,402	9
Peningkatan lingkungan hidup desa nelayan	--	--	--
Total	24,727	10,902	8

Unit: Rp. juta/15 tahun

(b) Hu'u

Unit: Rp. juta/15tahun

	Manfaat	Biaya	EIRR (%)
Pengelolaan sumberdaya pesisir	4,776	4,031	5
Peningkatan pendaratan /penanganan ikan, pemasaran, pengolahan, dsb	9,033	4,914	10
Peningkatan lingkungan hidup desa nelayan	—	—	—
Total	13,809	8,945	9

2) Analisis kepekaan

Dalam analisa evaluasi ini, ada beberapa perkiraan tentang konversi harga ekonomis dan kalkulasi manfaat. Dalam zona ini, dampak keseluruhan EIRR akan direview. Jika manfaat dan biaya difluktuasikan pada +10% dan -10%, berturut turut, hasilnya sebagai berikut.

	Manfaat +10%	Manfaat ± 0%	Manfaat -10%
Biaya +10%	8	7	5
Biaya ± 0%	10	8	6
Biaya -10%	11	10	8

Hal-hal diatas menunjukkan bahwa dampak penurunan biaya dan peningkatan manfaat adalah sama. Jadi, jika manfaat ditentukan pada +10% dan biaya di tentukan pada -10%, EIRR melebihi 10%. Dalam kaitannya dengan konstruksi infrastruktur dasar yang ditunda untuk dua tahun karena kendala dalam mendapatkan investasi, keseluruhan EIRR akan meningkat sedikit menjadi 11% karena manfaatnya yang besar.

3) Pembagian manfaat

Manfaat terbesar adalah peningkatan dalam suplai ikan segar dan nilai tambahnya karena penggunaan es dan box terinsulasi. Ini akan mengarah pada peningkatan langsung dalam pendapatan tidak hanya untuk pedagang dan pengecer tetapi juga untuk wanita desa nelayan yang terlibat dalam kegiatan pengolahan ikan. Ada sedikit proyek yang mengarah pada peningkatan segera dalam produksi untuk nelayan, dan distribusi manfaat jangka pendek sulit. Tetapi melalui pengelolaan sumberdaya yang ketat, manfaat jangka panjang akan dihasilkan.

4.1.2 Evaluasi Finansial

(1) Konsep dasar pada distribusi biaya

Konsepnya sama dengan Rompo di zona prioritas Bima. Kelompok nelayan akan mengelola proyek budidaya, dan karena keuntungannya yang tinggi, ini dikeluarkan dari evaluasi finansial.

(2) Estimasi pendapatan

1) Pendapatan yang dihasilkan dari kompleks perikanan

(a) Fasilitas pembuat es, pemasaran, pengolahan

Pendapatan penjualan berikut ini diestimasikan untuk fasilitas pembuat es, pemasaran,

pengolahan (lihat Tabel 5-2-1, Appendix 5).

Unit: Rp. juta/thn

	2 tahun pertama	3 – 5 tahun	6 – 15 tahun	Rata2 tahunan
Pendapatan untuk Kempo	303.34	320.80	334.77	327.79
Pendapatan untuk Hu'u	105.33	111.11	115.73	113.42
Total	408.67	431.91	450.50	441.21

Catatan: Biaya penggunaan fasilitas dimasukkan dalam figur.

2) Pendapatan pemerintah kabupaten

(a) Model kapal tangkap

Model kapal tangkap akan disediakan untuk mempromosikan modernisasi dan penggunaan kapal tangkap yang lebih besar. Pendapatan penjualan yang dihasilkan dari penjualan ikan segar yang didaratkan dari 88 trip penangkapan/tahun diestimasikan sebesar Rp. 202.4 juta (lihat Tabel 5-1-1, Appendix 5). Manfaat diperhitungkan untuk 10 tahun karena masa layak pakai kapal tangkap sekitar 10 tahun.

(b) Pengelolaan sumberdaya

Biaya perizinan penangkapan saat ini diestimasikan sebesar Rp.14.8 juta (lihat bagian 2.5.2 (1) 2) (C)).

(c) Kegiatan penyuluhan untuk memperkenalkan teknologi penanganan ikan segar dan pengolahan ikan

Modal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan guna memperkenalkan teknologi penanganan ikan segar dan pengolahan ikan akan disediakan oleh kantor perikanan kabupaten. Biaya operasi untuk anggaran tahun pertama diestimasikan Rp. 58.0 juta. (lihat bagian 2.5.2 (2) 2)).

(d) Memperkuat koperasi

Modal yang diperlukan untuk memperkuat koperasi akan disediakan oleh kantor perikanan kabupaten (lihat bagian 2.5.2 (5) 2)). Kantor perikanan akan menyediakan juga petunjuk teknis awal untuk proyek budidaya (Rp.193.8 juta untuk dua tahun pertama).

(3) Ringkasan Pengeluaran

1) Pengeluaran kompleks perikanan

(a) Fasilitas pembuat es, pemasaran, dan pengolahan ikan

Biaya yang diperlihatkan dalam Tabel 5-2-2 dan 5-2-3, Appendix 5 digunakan sebagai estimasi pengeluaran fasilitas pembuat es, pemasaran, dan pengolahan.

Unit: Rp juta/thn

	2 tahun pertama	3 – 5 tahun	6 – 15 tahun	Rata2 tahunan
Biaya operasi di soro	227.8	234.4	247.6	242.3
Biaya operasi di Hu'u	81.3	89.0	97.3	93.5
Total	309.1	323.4	344.9	335.8

Catatan: biaya pemeliharaan untuk fasilitas dasar dimasukkan.

2) Pengeluaran pemerintah kabupaten

(a) Biaya konservasi pengelolaan sumberdaya

Biaya yang diperlihatkan dalam Tabel 6-2-1, Appendix 6 digunakan sebagai biaya konservasi untuk pengelolaan sumberdaya (Soro Rp.2.3 juta/tahun, Hu'u Rp.14.0 juta/tahun).

(b) Model kapal tangkap

Biaya yang diperlihatkan dalam Tabel 5-1-2, Appendix 5 digunakan sebagai biaya untuk model kapal tangkap. Total sebesar Rp.199.2 juta, terdiri dari biaya operasi (Rp.143.9 million), pembagian keuntungan ke krew (Rp.29.3 juta), dan biaya pemeliharaan dan perbaikan (Rp.26.0 juta), telah diestimasikan. Manfaat diperhitungkan untuk 10 tahun karena masa layak pakai kapal tangkap sekitar 10 tahun.

(c) High-speed boat

Biaya yang diberikan di bagian 2.5.2 (1) 2) (c) digunakan untuk high-speed boat.

Unit: Rp juta/thn

	2 tahun pertama	3 – 5 tahun	6 – 15 tahun	Rata2 tahunan
Biaya operasi, pemeliharaan	13.2	14.8	18.0	16.7

(d) Biaya kegiatan yang lain

Biaya kegiatan lain diringkas dibawah ini.

Unit: Rpjuta/thn

	2 tahun pertama	3 – 5 tahun	6 – 15 tahun	Rata2 tahunan
Petunjuk untuk peningkatan lingkungan desa nelayan	4.5	0.0	0.0	0.3
Pendidikan, training	25.4	40.2	70.3	9.1
Pengorganisasi koperasi, operasi	39.7	59.6	198.6	19.9
Total	69.6	99.8	268.9	29.3

(4) Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan estimasi yang diberikan diatas, pengeluaran dan pendapatan di lokasi Soro dan Hu'u dikalkulasikan seperti dibawah ini.

(a) Soro

Unit: Rp.juta/15 thn

	Pendapatan (A)	Biaya operasi (B)	Input yang bisa diperbaharui (c)	Pengeluaran (A-B-c)
Fasilitas fungsional				
Fasilitas pembuat es	4,916.8	3,635.0	198.7	1,083.1
Kegiatan surveillance, dsb.	0.0	997.4	202.0	-1,199.4
Fasilitas dasar	--	--	2,427.1	-2,427.1
Total	4,916.8	4,632.4	2,827.8	-2,543.4

(b) Hu'u

Unit: Rp.million/15 years

	Pendapatan (A)	Biaya operasi (B)	Input yang bisa diperbaharui (c)	Pengeluaran (A-B-c)
Fasilitas fungsional				
Fasilitas pembuat es --	1,291.8	1,402.6	119.3	-230.1
Model kapal tangkap	3,036.0	2,987.1	0.0	-32.6
Kegiatan surveillance, dsb	222.0	1,085.9	234.0	-1,097.9
Fasilitas dasar	--	--	2,397.5	-2,397.5
Total	4,549.8	5,475.6	2,750.8	-3,692.9

Berdasarkan figur diatas, kegiatan pembuat es, pemasaran, dan pengolahan mampu dengan cukup mengatasi penggantian input, tetapi fasilitas dasar tidak bisa menutupi input awalnya, penggantian input lebih sedikit. Meskipun penggantian input untuk fasilitas dasar masalahnya lebih besar untuk lokasi Soro dan Hu'u; jadi, penting bahwa dan cadangan disimpan untuk biaya perbaikan.

Walaupun pemerintah kabupaten akan menutupi biaya kegiatan surveillance dan kegiatan yang lain, perlu untuk mengalokasikan 48 persen dari budget pengelolaan kantor perikanan kabupaten (Rp.724.2 juta) pada anggaran tahun pertama dan 11 persen setelah tiga tahun. Kantor perikanan kabupaten harus berusaha keras untuk mendapatkan budget dari dalam pemerintah kabupaten.

(5) Perhitungan FIRR

Berdasarkan estimasi yang diberikan diatas, FIRR kompleks perikanan di Soro ialah 0% dan FIRR untuk Hu'u tidak bisa dihitung. FIRR seluruhnya ialah minus 3%. Namun, jika 80 persen jumlah input untuk anggaran tahun pertama disubsidi oleh bantuan pemerintah, FIRR untuk Soro jadi 26% and FIRR seluruhnya ialah 17%.

4.2 Evaluasi Lingkungan

(1) Soro

Walaupun perpanjangan jetty yang telah ada tidak diharapkan akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada tepi pantai, tindakan pencegahan seperti, monitoring profil pantai sebaiknya dilakukan untuk beberapa musim guna memperkirakan dampak dengan

pantas jika ada dan sebagai peringatan awal untuk menghindari dampak yang tidak diharapkan. Konsensus untuk pembongkaran bangunan yang ada dan yang tidak digunakan sebaiknya dikonfirmasi dengan Dinas Perikanan. Tindakan pengurangan untuk mengurangi dampak signifikan sementara selama tahap konstruksi sebaiknya dilakukan guna mengurangi dampak negatif.

Mempertimbangkan potensi konflik antara penduduk Soro timur dan Soro barat, implementasi kegiatan proyek sebaiknya melibatkan masyarakat dari kedua dusun tersebut. Basis pendaratan ikan pedesaan dan pusat pengiriman sebaiknya dioperasikan secara transparan, terbuka dan adil, dan terbuka untuk siapapun yang menggunakannya sepanjang mereka mengikuti aturan dan peraturan pusat tersebut.

Mempertimbangkan skala proyek, persyaratan resmi dibawah AMDAL, dan dampak hasil signifikan, EIA tidak diperlukan.

(2) Hu'u

Tidak ada dampak negatif signifikan diharapkan dari pembangunan pusat pendaratan ikan pedesaan di Hu'u karena lokasi ini terletak jauh dari area perumahan penduduk yang padat dan skala fasilitas kecil. Pengambilalihan lahan untuk lokasi proyek sebaiknya dikonfirmasi dengan pemilik lahan dan secara resmi dipindahkan namakan ke Dinas Perikanan guna menghindari kesalahpahaman pada masa yang akan datang yang terkait dengan kepemilikan.

Mempertimbangkan lokasi dari lokasi model yang sedikit jauh dari lokasi pendaratan yang telah ada, untuk memotivasi partisipasi kegiatan proyek, pusat pendaratan ikan pedesaan sebaiknya dioperasikan secara transparan, terbuka dan adil, dan terbuka untuk siapapun yang menggunakannya sepanjang mengikuti aturan dan peraturan pusat fasilitas tersebut.

Mengingat skala proyek, persyaratan legal dibawah AMDAL, dan dampak hasil signifikan, EIA tidak diperlukan.

4.3 Evaluasi Sosial

Masing-masing proyek pengembangan nelayan skala kecil yang akan diimplementasikan di zona yang ditargetkan akan membawa manfaat tidak hanya kepada nelayan, tetapi juga perempuan desa nelayan dan pemuda nelayan.

(1) Dampak pada masyarakat lokal

Proyek pengembangan perikanan skala kecil untuk wilayah ini akan berkontribusi secara langsung untuk meningkatkan volume penangkapan ikan. Tetapi hal ini juga akan meningkatkan suplai ikan segar dan nilai tambahnya melalui alih teknologi pengolahan dan pemasaran, dan selanjutnya akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui jaringan pemasaran.

Rata-rata pendapatan per kapita nelayan di Soro pada tahun 2001 sebesar Rp.1.88 juta dan peningkatan pendapatan per kapita sebesar Rp.1.63 juta telah ditargetkan dalam MP. Implementasi proyek ini diantisipasi akan menghasilkan manfaat tahunan sebesar Rp.1.463 milyar untuk keseluruhan lokasi. Dengan demikian, rata-rata pendapatan 1,101 rumah tangga nelayan, yang menjadi penerima manfaat proyek ini diperkirakan akan meningkat sebesar Rp.26,600/orang.

Sebaliknya, rata-rata pendapatan per kapita nelayan Hu'u pada tahun 2001 sebesar Rp.1.20 juta /orang dan angka ini lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan per kapita yang ditargetkan dalam MP. Implementasi proyek ini diantisipasi akan menghasilkan manfaat tahunan sebesar Rp.5.768 milyar untuk keseluruhan lokasi. Dengan demikian, rata-rata pendapatan 546 rumah tangga nelayan, yang mejadi penerima manfaat proyek ini diperkirakan akan meningkat sebesar Rp.26,400/orang. Akan tetapi, rata-rata pendapatan per kapita dengan peningkatan ini hanya sebsar Rp.1.46 juta dan menurun mendekati angka yang telah ditargetkan.

Selanjutnya, fasilitas pelengkap yang direncanakan didalam rencana kegiatan pendukung perikanan tidak hanya akan memberi manfaat ke nelayan, tetapi juga akan menstimulasi komunikasi diantara penduduk dan dampaknya akan keseluruh masyarakat.

(2) Pencapaian Kestinambungan

Salah satu dampak yang ditargetkan adalah peningkatan motivasi penduduk desa melalui kegiatan keswadayaan untuk meningkatkan lingkungan hidup mereka. Begitu pula, penyediaan model kapal tangkap untuk melatih pemuda nelayan diharapkan akan melestarikan penggunaan sumberdaya perikanan melalui diversifikasi operasi penangkapan.

(3) Evaluasi Gender

Seperti yang diperlihatkan dalam tabel dibawah ini, penghematan waktu dalam melakukan kegiatan pendaratan dan pemasaran ikan akan meningkatkan lingkungan hidup perempuan desa nelayan secara nyata. Begitu pula, peningkatan sistem pengangkutan untuk ikan segar dan peningkatan dalam tehnologi pengolahan ikan akan meingkatkan pendapatan perempuan desa nelayan dan menciptakan kesempatan lapangan pekerjaan baru. Faktor-faktor ini memperkuat kebutuhan dan kecocokkan pelaksanaan proyek dalam kaitannya dengan isu gender.

Tabel: Penerima Manfaat dan Skop Manfaat untuk Perempuan yang diperkirakan dari Proyek

Nama Proyek	Penerima Manfaat	Manfaat untuk Perempuan	Manfaat
1 Rencana Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Pesisir			
1) Proyek Peningkatan Sistem Pengumpulan Data	Nelayan	×	• Pedoman untuk meningkatkan status ekonomi rumah tangga nelayan berdasarkan data yang dikumpulkan
2) Proyek Perluasan Sistem Perizinan Penangkapan	Nelayan	×	• Penurunan jumlah kapal tangkap ilegal dari wilayah luar
3) Proyek Promosi Perluasan Areal Tangkap	Nelayan Pedagang ikan	○	• Training untuk pemuda nelayan menggunakan model kapal tangkap • Sumberdaya yang belum tereksplorasi dimanfaatkan secara efektif.
4) Proyek Sistem Monitoring Areal Tangkap Pesisir	Nelayan	○	• Penurunan kegiatan penangkap ilegal
2 Proyek Peningkatan Pendaratan/ Penanganan/ Pengiriman/ Pengolahan			
1) Proyek Peningkatan Pendaratan/ Penanganan Ikan	Nelayan Pedagang ikan	○	• Waktu pendaratan bisa dihemat. Waktu kerja perempuan desa nelayan yang terlibat dalam penjualan ikan berkurang.
2) Proyek Peningkatan Pengangkutan Ikan	Pedagang ikan	○	• Peningkatan pemeliharaan dan penyimpanan untuk kesegaran ikan segar menurunkan kehilangan ekonomi dalam pemasaran, dan meningkatkan pendapatan perempuan yang terlibat dalam kegiatan pengeceran ikan

Nama Proyek	Penerima Manfaat	Manfaat untuk Perempuan	Manfaat
3) Proyek Perluasan Penanganan Ikan Segar	Pedagang ikan	○	• Alih tehnik untuk mempertahankan kesegaran ikan dengan menggunakan box terinsulasi ke perempuan desa yang terlibat dalam pengeceran ikan
4) Proyek Peningkatan Pengolahan Ikan	Pengolah ikan	○	• Peningkatan pendapatan dan penciptaan kesempatan kerja baru untuk perempuan yang terlibat dalam pengolahan ikan melalui peningkatan tehnologi pengolahan
3 Rencana Pendukung Kegiatan Perikanan			
1) Peningkatan Pendukung Fasilitas pengolahan dan pendaratan ikan	Nelayan Pengolah Pedagang ikan	○	• Peningkatan efisiensi kerja dengan memanfaatkan fasilitas pendukung.
4 Rencana Peningkatan Lingkungan Masyarakat			
1) Proyek Peningkatan Infrastruktur Masyarakat	Penduduk desa nelayan	○	• Air pipa dan model wc akan meningkatkan kondisi sanitasi lokasi pantai pendaratan ikan dan memperkuat motivasi upaya keswadayaan dalam memelihara sarana tersebut.
2) Peningkatan Lingkungan Sosial	Penduduk desa nelayan	○	• Kegiatan pendidikan untuk mempromosikan motivasi penduduk desa akan dilakukan.
5 Rencana Peningkatan Organisasi Nelayan			
1) Rencana Peningkatan Organisasi Nelayan /Penyuluhan Perikanan	Nelayan Pedagang ikan	○	• Partisipasi perempuan desa nelayan dalam organisasi nelayan yang akan bertanggung jawab dalam pengoperasian dan pengelolaan proyek
2) Pedoman tentang Metode Menejemen Proyek	Nelayan Pedagang ikan	○	• Monitoring proyek dan pedoman tentang tehnik evaluasi akan disediakan.
6 Rencana Pendidikan dan Training			
1) Membentuk seksi penyuluhan didalam kantor dinas perikanan	Dinas Perikanan	○	• Memperkuat seksi penyuluhan Dinas Perikanan Kabupaten yang akan memampukan mereka untuk menyediakan petunjuk tehnis untuk kegiatan perikanan perempuan desa akan disediakan.
2) Pendidikan dan training untuk tenaga penyuluh perikanan kabupaten dan penguatan kegiatan ekonomi organisasi nelayan	Dinas perikanan Organisasi nelayan	○	• Kegiatan pendidikan dan training untuk ketua kelompok perempuan akan disediakan.

Catatan: Bagian dengan cetak tebal menunjukkan bahwa manfaat yang diperkirakan hanya untuk zona itu saja, dan yang lainnya adalah manfaat yang akan dibagi oleh semua zona prioritas.

4.4 Evaluasi Secara Keseluruhan

Nilai EIRR proyek untuk mengembangkan fasilitas dan peralatan perikanan untuk zona ini adalah sebesar 8 persen dan angka ini adalah yang paling rendah diantara empat zona prioritas. Selanjutnya, nilai FIRRnya sebesar -3 persen untuk fasilitas dan peralatan perikanan. Adalah hal yang tidak memungkinkan untuk menghitung keseluruhan FIRR yang termasuk menjadi beban finansial pemerintah kabupaten. Jadi, bantuan finansial untuk biaya perbaikan fasilitas dan bantuan hibah guna membiayai sebagian besar investasi tahun anggaran yang dibutuhkan oleh pemerintah pusat dan kabupaten diperlukan.

Namun, dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, penciptaan sistem pengelolaan sumberdaya adalah penting tidak hanya untuk Indonesia, tetapi juga untuk seluruh masyarakat dunia. Hal ini juga merupakan sumber protein penting untuk masyarakat

Indonesia. Sebuah proyek yang memperkuat kemampuan nelayan skala kecil adalah langkah awal yang vital untuk meningkatkan masyarakat nelayan pesisir. Selanjutnya, kegiatan untuk meningkatkan pemasaran, fasilitas yang berlokasi di mulut sungai, dan untuk meningkatkan lingkungan desa nelayan akan menciptakan kesempatan kerja untuk perempuan desa, meningkatkan partisipasi masyarakat desa dan secara positif akan mempengaruhi isu-isu gender.

Peningkatan yang secara simultan diimplementasikan di lokasi Soro dan Hu'u akan meletakkan ketegangan finansial pada pemerintah kabupaten, tetapi perubahan waktu dalam peningkatan ini akan menurunkan beban ini.

Implementasi proyek tidak akan menimbulkan isu lingkungan yang besar. Jadi, disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat potensi yang tinggi untuk melaksanakan proyek.